

SKRIPSI

**KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS
ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI
YOSOMULYO)**

Oleh :

IHSAN RAMA SANDI

NPM. 1502040236



Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M

**KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS
ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI
YOSOMULYO)**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

IHSAN RAMA SANDI

NPM. 1502040236

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph. D

Pembimbing II : Dharma Setiawan, M.A

Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M

PERSETUJUAN

JudulSkripsi : KERAJINAN STYROFOAM DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM
ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA
KERAJINAN DI YOSOMULYO)

Nama : Ihsan Rama Sandi

NPM : 1502040236

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

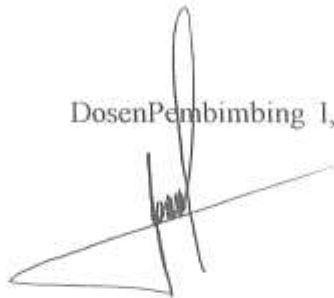
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonoi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 26 Juni 2020

DosenPembimbing I,



Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740104 199903 1 004

DosenPembimbing II,



Dharma Setyawan, MA.
NIP. 19880529 201503 1 005

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ihsan Rama Sandi
NPM : 1502040236
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JudulSkripsi : KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN DI YOSOMULYO)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DosenPembimbing I,



Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, 26 Juni 2020

DosenPembimbing II,



Dharma Setyawan, MA.
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2142/In-28.3/9/PP.00.0/07/2020

Skripsi dengan Judul: KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Pada Kerajinan Styrofoam di Yosomulyo), disusun Oleh: Ihsan Rama Sandi, NPM: 1502040236, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/6 Juli 2020.

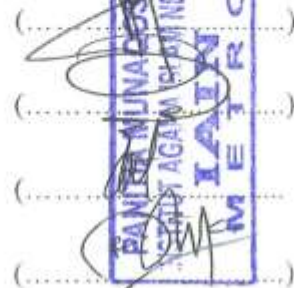
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH :

Ketua/Moderator : Husnul Fatarib, Ph.D

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Dharma Setiyawan, M.A

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M. E. Sy



Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dro Widyadharma Ninsiana, M.Hum
19720923 200003 2 002

ABSTRAK

KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI YOSOMULYO)

Oleh

IHSAN RAMA SANDI
1502040236

Peranan ekonomi dalam masa pembangunan dewasa ini sangat penting. Manusia mengembangkan dirinya dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan inovasi terhadap apa yang manusia temukan. Dengan adanya inovasi di dalam diri manusia memicu rasa tanggung jawab dan ingin mengetahui sesuatu yang baru. Selain dengan berinovasi, manusia juga harus bekerja keras agar mendapatkan hasil yang di inginkan. Kerajinan merupakan salah satu bentuk dari kreatifitas, kerajinan juga bagian suatu seni yang memiliki unsur keindahan, kemenarikan, keunikan dan di pandang sebagai karya seni yang khas.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui kerajinan styrofoam dalam pengembangan ekonomi kreatif menjaga lingkungan hidup dalam etika bisnis islam. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder dengan subjek penelitiannya adalah pembuat kerajinan styrofoam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwasanya styrofoam yang biasanya digunakan untuk melindungi benda-benda elektronik dari benturan atau gesekan supaya tidak rusak, styrofoam bisa juga dibuat sebagai sebuah kerajinan, contohnya seperti kerajinan air mancur. Selain untuk menjaga kebersihan, styrofoam yang dikembangkan dengan ekonomi kreatif bisa juga memperindah halaman bahkan bisa juga menambah pemasukan ekonomi.

Kata Kunci:*Kerajinan, Ekonomi Kreatif, Etika Bisnis Islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Rama Sandi
NPM : 1502040236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2020
Yang Menyatakan,



IHSAN RAMA SANDI
NPM. 1502040236

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf; 56).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Kusmawati dan Bapak Agus Salim yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untukku
2. Saudara kandungku (Adikku) Muhammad Rhamadani yang senantiasa memberikan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepadaku, akan selalu ku kenang apa yang telah engkau berikan.
4. Kedua pembimbingku Bapak Husnul Fatarib, Ph.D. dan Bapak Dharma Setyawan, MA. yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa sabar.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agus Susilo selaku pengrajin styrofoam, terima kasih telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan maghfiroh-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa turunkan berkah kehadiran nabi agung Muhammad SAW. dan ahli bait serta semua umat beliau. Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penelitian skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan banyak rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN METRO.
2. Ibu Dr. Widya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO.
3. Bapak Dharma Setiawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Husnul Fatarib, Ph D., selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Dharma Setiawan, M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademik, para Dosen, Karyawan, beserta Staf-staf Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN METRO.

Peneliti hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak rela membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Aamiin.

Penelitian menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Metro, 26 Juni 2020



IHSAN RAMA SANDI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi	14
1. Pengertian Produksi.....	14
2. Tujuan Produksi.....	15
3. Fungsi Produksi	17
4. Faktor-faktor Produksi.....	18
5. Produksi dalam Islam	22
B. Styrofoam	24
1. Sejarah Terjadinya Styrofoam	24
2. Pengertian Styrofoam	26

3. Dampak Styrofoam.....	27
C. Ekonomi Kreatif	28
1. Pengertian Ekonomi Kreatif	28
2. Sektor Ekonomi Kreatif.....	30
D. Lingkungan Hidup	33
1. Pengertian Lingkungan Hidup.....	33
2. Jenis-jenis Lingkungan Hidup	34
3. Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan Hidup	35
4. Menjaga Lingkungan Hidup	37
5. Lingkungan Hidup dalam Islam	38
E. Etika Bisnis Islam.....	41
1. Pengertian Etika.....	41
2. Pengertian Bisnis	42
3. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	43
4. Fungsi Etika Bisnis Islam	45
5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	50
B. Sumber Data Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika	57
B. Implementasi Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam.....	62
C. Analisis Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rumah tempat pembuatan kerajinan styrofoam.....	58
Gambar 4.2 Styrofoam yang dibutuhkan	76
Gambar 4.3 Styrofoam setelah di tempel dan dipanaskan	77
Gambar 4.4 Styrofoam setelah diberi semen dan cat.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Wawancara
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Prasurey
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Outline
7. Alat Pengumpul Data
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Formulir Bimbingan Skripsi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan ekonomi dalam masa pembangunan dewasa ini sangat penting. Manusia mengembangkan dirinya dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan inovasi terhadap apa yang manusia temukan. Manusia harus bisa berfikir luas dalam mencari inovasi terbaru untuk membantu perkembangan suatu perekonomian. Inovasi adalah sebuah perubahan, baik berupa perubahan dalam produk dan jasa, maupun perubahan dalam proses.¹ Dengan adanya inovasi di dalam diri manusia memicu rasa tanggung jawab dan ingin mengetahui sesuatu yang baru. Selain dengan berinovasi, manusia juga harus bekerja keras agar mendapatkan hasil yang di inginkan.

Pencapaian manusia dalam berinovasi bisa dilakukan dengan cara apapun, salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadikan suatu barang yang ternilai atau barang yang tidak memiliki keindahan bisa diubah menjadi sesuatu yang menarik untuk dilihat. Dalam proses itu manusia harus memiliki jiwa kreatifitas untuk menemukan sesuatu hal yang baru atau yang sudah ada dikembangkan lagi agar memiliki khas tersendiri. Mengasah kreativitas sangat diperlukan

¹ Alvianus K Sumual, *“Pengaruh Knowledge Management dan Corporate Culture Terhadap Inovasi (Study Pada Bank Sulut Cabang Utama Manado)”*, Jurna EMBA, Vol 1 No.3 Juni 2013, h.620

karena pentingnya bagi keberhasilan. Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya.²

Kerajinan merupakan salah satu bentuk dari kreatifitas, kerajinan juga bagian suatu seni yang memiliki unsur keindahan, kemenarikan, keunikan dan di pandang sebagai karya seni yang khas. Kerajinan dalam istilah Seni dikatakan Seni Kriya. Seni Kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan kreatif maupun keterampilan tangannya. Seni kerajinan memiliki bentuk sederhana namun menarik perhatian umum dan mampu menyiratkan nilai-nilai sosial, kepribadian dan sensasional.³

Kerajinan dapat diartikan sebagai keterampilan mengolah suatu bahan menjadi barang yang lebih indah. Barang tersebut dapat berupa bahan yang bernilai rendah bahkan sudah menjadi limbah namun dengan keterampilan tersebut dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi bahkan memiliki bentuk yang beda jauh dari asalnya. Dalam perkembangannya seni kerajinan bukan hanya sebagai benda pakai tetapi juga sebagai benda hiasan atau cenderamata.

Dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi atau limbah bisa menghasilkan suatu nilai seni dengan kerajinan yang dibuat.

² Mahrus Ali dan Debi Olivia Sari, "Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Pemberdayaan", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 2 No.2, Mei 2013, h.137

³ Sefmiwati, "Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik", Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 1 No.1 2016, h.39

Selain untuk memanfaatkan barang yang tidak terpakai dan menghemat pengeluaran, hal seperti ini juga bisa ramah lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan dari limbah. Karena limbah bisa berbahaya untuk lingkungan dan limbah juga bisa menyebabkan penyakit.

Salah satu benda yang di kategorikan limbah adalah styrofoam. Styrofoam merupakan salah satu olahan dari polystyrene yang merupakan bentukan senyawa styrene yang menggunakan benzena dalam pengolahannya.⁴ Styrofoam sangat berbahaya bagi lingkungan dikarenakan senyawa polystyrene ini tidak dapat diuraikan oleh alam, sehingga akan menumpuk dan mencemari lingkungan yang berdampak turunya kualitas lingkungan. Materi dari styrofoam ini bersifat non-daur ulang dan nonbiodegradable (tidak dapat membusuk menjadi zat konstituen). Produk styrofoam dirancang untuk sekali pakai, namun, dibutuhkan beberapa ratusan tahun untuk styrofoam membusuk di lingkungan atau di Tempat Pembuangan Akhir.⁵

Kelebihan dari styrofoam selain untuk wadah makanan karena mampu menahan panas, ringan dan tahan air, styrofoam juga biasa digunakan sebagai bahan pelindung dan penahan getaran barang-barang yang mudah pecah atau retak seperti elektronik. Styrofoam juga sering digunakan masyarakat untuk menutupi lubang-lubang pada atap rumah yang bocor.

⁴ Michelli Wirahadi, "Elemen Interior Berbahan Baku Pengolahan Sampah Styrofoam Dan Sampah Kulit Jeruk", Jurnal Intra, Vol. 5, No. 2 2017, h. 144

⁵ Heru Winarno, Rully Pujantara, "Pengaruh Komposisi Bahan Pengisi Styrofoam Pada Pembuatan Batako Mortar Semen Ditinjau Dari Karakteristik Dan Kuat Tekan", Jurnal Scientific Pinisi, Vol.1 No.1 Oktober 2015, h.1

Sedangkan kekurangan dari styrofoam selain berdampak bagi kesehatan juga berdampak pada lingkungan. Dari segi kesehatan apabila styrofoam selalu digunakan sebagai wadah makanan akan menyebabkan kanker karena dalam styrofoam terdapat zat kimia seperti benzene dan styrene. Dan dari segi lingkungan styrofoam ini adalah salah satu contoh dari limbah. Styrofoam ini tidak bisa terurai dengan tanah sampai beribu tahun pun tidak akan pernah terurai dan hal seperti ini akan berdampak buruk kepada lingkungan. Walaupun banyak dampak buruk yang disebabkan dari styrofoam tapi benda ini bisa menjadi sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Banyak cara yang dilakukan untuk menjadikan suatu benda ini menjadi seni yang indah yaitu melalui kerajinan yang dikelola dengan baik.

Setelah styrofoam tersebut di daur ulang lalu styrofoam itu dikelola dengan kerajinan tangan yang memiliki nilai sehingga menjadikan nilai keindahan bahkan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal seperti ini adalah konsep dari ekonomi kreatif. Kegiatan seperti ini diharapkan lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh kepada perekonomian.

Ekonomi kreatif yakni sebuah talenta ekonomi baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide atau gagasan kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.⁶ Adanya ekonomi kreatif ini berdampak pada

⁶ Siti Nur Azizah, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*”, Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama, Vol 17 No2 2017, h.64

pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan. Hal ini bisa mengatasi pengangguran yang ada. Dan dengan adanya ekonomi kreatif membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada untuk menjadikannya sesuatu yang bermanfaat.

Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.⁷ Jadi ekonomi kreatif ini kembali lagi ke bagaimana pengelolaan sumber daya manusianya. Karena kualitas dari ekonomi kreatif ini adalah manusia itu sendiri. Berbeda dengan industri manufaktur yang mementingkan mutu barangnya.

Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia.⁸ Dari konsep kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia tersebut bisa menjadikan suatu lapangan pekerjaan yang baru untuk mereka yang berfikir maju dan juga untuk mengembangkan perekonomian manusianya. Karena itulah dampak positif yang sangat besar untuk memajukan perekonomian dan pola pikir manusianya.

⁷ Sumar'in, Andiono dan Yuliansyah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6 No.1 2017, h.2

⁸ Muhammad Hasan, "Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 1 No.1 Januari 2018, h.82

Untuk mewujudkan nilai ekonomi yang baik, manusia juga harus melihat dari sisi etika bisnis. Karena manusia hidup harus dengan aturan yang baik agar mendapatkan berkah yang baik pula. Seperti penjelasan surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Oleh sebab itu penerapan etika bisnis harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang di ridhoi Allah SWT sang pencipta. Selain itu manusia mampu bertindak secara etis, yang artinya bisnis yang dilakukan mampu membangun tingkat kepercayaan. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah kunci dari kesuksesan. Hal ini lah yang menjadikan dasar adanya pemikiran etika bisnis islam.⁹

Etika bisnis islam sangat perlu di perhatikan ketika manusia ingin berbisnis, selain untuk meningkatkan kepercayaan, keadilan dan kejujuran, etika bisnis juga mengajarkan bagaimana melakukan bisnis yang baik dan benar dengan acuan Al-quran dan hadits. Dengan cara-cara yang di ajarkan akan mendapatkan hasil yang berkah.

⁹ Muhammad Fahmul Iltiham, Danif, “Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari’ah Guest House Malang”, Jurnal Malia, Vol No.2 Juni 2016

Masalah lingkungan hidup, pencemaran dan pengurasan sumberdaya telah lama mengakibatkan hilangnya keseimbangan pada alam. Di lain sisi, Masalah ini telah melahirkan kecemasan-kecemasan, karena rusaknya lingkungan dan pengurasan sumber daya alamnya, akan mengancam seluruh umat manusia. Dari sisi membangun kemandirian ekonomi Islam, mengharuskan pemeliharaan lingkungan kearah usaha-usaha yang bisa mengembangkan, memperbaiki dan melestarikannya, sehingga dengan pemahaman dari sisi ini akan mencakup semua tujuan dalam hal pemeliharaan. Oleh karena itu manusia harus bisa mengembangkan usaha-usaha yang di ajarkan dalam syariat islam dan tetap menjaga lingkungan hidupnya dimana manusia berlangsung.

Kerajinan yang berdasarkan dari styrofoam ini sangat ramah lingkungan. Selain menghemat biaya produksi yang dikeluarkan kerajinan yang berdasarkan sampah ini bisa menjadikan lingkungan menjadi lingkungan yang bersih tanpa kumuh. Pemeliharaan lingkungan sangat perlu di jaman sekarang ini karena jaman sekarang ini banyak oknum yang cuek dengan lingkungan sekitar. Para pendukung ramah lingkungan sangat menghargai kehidupan antara manusia dengan alam.

Dari penjabaran di atas peneliti telah melakukan prasurvey melalau wawancara terhadap Pak Agus si pengrajin styrofoam. Dari hasil wawancara bahwa Pak Agus pertama kali memilik ide kreatif ini dari keisengan beliau yang hanya untuk mengisi waktu santainya. Pak Agus ini pekerjaan sehari-harinya adalah pangkas rambut. Beliau berfikir bahwa

styrofoam ini tidak bisa terurai dan akan merusak lingkungan saja. Dan juga styrofoam banyak di jumpai di tumpukan sampah, karena styrofoam ini sudah tidak memiliki nilai harga jual. Dari pemikiran kreatif yang di miliknya maka beliau memanfaatkan barang sampah tersebut atau styrofoam menjadi sesuatu yang memiliki nilai harga jual dan nilai keindahan.

Dalam proses pembuatannya memakan waktu kurang lebih 1 bulan untuk menjadi bentuk yang sempurna, karena banyak proses pembuatan yang harus dilakukan. Untuk langkah awalnya beliau harus mengumpulkan 10 atau lebih styrofoam yang ingin di bentuk. Lalu styrofoam yang telah terkumpul di tempel menggunakan lem. Setelah terbentuk dasar lalu styrofoam tersebut di bakar atau di leleh kan menggunakan api. Dari bentuk lelehan tersebut membuat bentuk yang tidak beraturan. Setelah terbentuk pola yang diinginkan lalu di diamkan agar bentuk lelehan tersebut menjadi keras. Setelah styrofoam yang dilelehkan mengeras baru proses memberikan semen. Proses ini di bantu dengan air yang dipercikan lalu di taburilah semen tersebut. Setelah di taburi semen secara merata lalu styrofoam tersebut di biarkan seharian supaya keringnya merata. Lalu setelah semennya mengering, untuk menambah seninya beliau mengecat bagian yang di inginkan agar terbentuk seperti batu alam. Setelah proses ini jadi untuk menambah nilai seni yang indah beliau menambahkannya dengan air mancur dan hiasan-hiasan tanaman.

Proses pembuatan ini sudah dilakukan Pak Agus sebanyak 3x. Sebenarnya sudah banyak orang yang menawar untuk di beli, tetapi Pak Agus belum memberikan karena kerajinan yang beliau buat masih sedikit dan juga kerajinan yang sudah dibuat itu untuk menghiasai taman ruamhnya dan disewakan untuk acara pernikahan. Karena Pak Agus sendiri telah bekerja sama dengan jasa hias pelamina yang kebetulan adalah keluarganya. Dan juga selain itu waktu pembuatannya juga cukup memakan waktu yang sangat lama.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah yang memiliki jasa hias pelaminan bahwa kegiatan kerja sama yang di lakukan dengan Pak Agus sudah berjalan 1 tahun. Selama 1 tahun sudah 10x atau lebih styrofoam itu digunakan untuk menghias pelaminan. Untuk bagi hasil nya di dapatkan tergantung dari harga di awal. Biasanya pembagian nya 90:10.¹¹

Dari hasil wawancara dengan pengepul rongsokan bahwa bagi pengepul, styrofoam itu sudah seperti sampah, jadi mereka mengatakan bahwa tidak memiliki nilai jualnya, hanya kota-kota tertentu yang ingin membeli styrofoam tersebut contohnya seperti jakarta. Karena disana banyak peminatnya. Bisa saja mereka mengumpulkan banyak-banyak lalu di kirim ke Jakarta tapi ongkosnya tidak sesuai dengan yang di dapat. Untuk di daerah-daerah tertentu biasanya styrofoam hanya di jadikan wadah buah,

¹⁰ Wawancara dengan Pak Agus Susilo, selaku Pengrajin Styrofoam

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku pemilik Jasa Hias Pengantin

wadah untuk ikan ataupun mainan anak-anak yang menyebabkan sampah dimana-mana.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertatik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengelolaan styrofoam dalam membangun ekonomi kreatif di Yosomulyo perspektif etika bisnis islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan styrofoam berdasarkan ekonomi kreatif dalam pandangan etika bisnis islam.

¹² Wawancara dengan Bapak Pemilik Pengepul di daerah Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan styrofoam berdasarkan ekonomi kreatif dalam pandangan etika bisnis islam.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan sangat penting bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (Prior research) tentang persoalan yang akan di kaji, penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹³

1. Penelitian melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Penggunaan Kemasan

¹³ Zuhairi et., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) h.39.

Busa Putih (Styrofoam) Sebagai Kemasan Makanan” yang di teliti oleh Dwi Citra Othviana, Jurusan Hukum, Universitas Lampung, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis standar kemasan makanan yang aman digunakan. Untuk mengetahui peran Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam mengawasi penggunaan kemasan berbahan busa putih (Styrofoam). Untuk mengetahui perlindungan hukum apa yang dimiliki oleh konsumen bila mengalami kerugian, yang diakibatkan penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan.¹⁴

2. Penelitian melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Prespekti Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” yang di teliti oleh Umi Rohmah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin melalui pemberdayaan masyarakat pada industri anyaman bambu di desa Tulungagung, untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam dalam peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.¹⁵

¹⁴ Dwi Citra Othviana, Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Penggunaan Kemasan Busa Putih (Styrofoam) Sebagai Kemasan Makanan

¹⁵ Umi Rohmah, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Prespekti Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

3. Penelitian melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)” yang di teliti oleh Zuhdi Syaiful Anhar, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Peneliti ini memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan kinerja anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif yang telah dilakukan. Untuk Merumuskan strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur.¹⁶

¹⁶ Zuhdi Syaiful Anhar, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), yang didalamnya mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan suatu produk.¹⁷

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan menambah atau menciptakan kegunaan barang atau jasa sehingga dalam prosesnya membutuhkan faktor-faktor produksi. Produksi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan

¹⁷ Sofjan Assauri, *Managemen Produksi dan Operasi*, cet. ke-4 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), h.11

¹⁸ Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Jurnal Ekonomi*, Volume IX, No. 2, Desember 2015, h.150

dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

2. Tujuan Produksi

Menurut Idri, tujuan produksi secara makro dalam ekonomi konvensional adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu Negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi: menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus, meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi, meningkatkan jumlah dan mutu produksi, serta memenuhi kebutuhan produsen dan konsumen.¹⁹

Secara umum tujuan dari produksi adalah untuk menciptakan atau menambah kegunaan maupun utilitas suatu barang atau jasa. Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Tujuan produksi semata-mata adalah untuk menggapai keuntungan dunia akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh apabila seseorang dalam bekerja dan berproduksi semata-mata hanya sebagai bagian dari perintah agama tentang kerja. Sementara kebahagiaan dunia akan mendapatkan keuntungan dan kepuasan batin mampu menciptakan sesuatu yang berguna baik untuk diri sendiri

¹⁹ Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2016), h.71-72.

maupun orang lain, juga adalah memperoleh pendapatan (laba atau *profit*).²⁰

Menurut Yusuf Qardhawi tujuan produksi dalam Islam yaitu untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dan untuk mewujudkan kemandirian umat.²¹ Secara lebih spesifik tujuan produksi dalam Islam adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya memenuhi kebutuhan manusiawi pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya dan menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan, serta memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.²²

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas per unit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan (laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang baik lagi halal.²³

Secara umum tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia agar mencapai kemakmuran. Kemajuan dalam melakukan produksi berhubungan dengan standar hidup. Tanpa kegiatan produksi,

²⁰ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.62.

²¹ Yusuf Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001), h.180-189.

²² *op.cit.*, Idri, *Hadis Ekonomi.*, h.72.

²³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.63.

kebutuhan hidup manusia yang bermacam ragam tidak dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap muslim juga harus berusaha meningkatkan pendapatan agar menjadi mustahiq agar dapat membantu meningkatkan perekonomian umat.

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda (*input*) yang bersangkutan.²⁴

Pada umumnya fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat. Karena itu agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Perencanaan produksi meliputi keputusan-keputusan yang menyangkut dan berkaitan dengan masalah masalah pokok yang meliputi: jenis barang yang akan dibuat, jumlah barang yang akan dibuat, dan cara pembuatan.

²⁴ Murdifin Haming dan Mahfud Numajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.3.

Fungsi produksi menghubungkan *input* dengan *output*. Fungsi produksi ini ditentukan oleh teknologi yang digunakan dalam proses produksi.²⁵ Oleh karena itu, hubungan *input* dan *output* untuk setiap sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan itu semua, jelaslah jika pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahliannya, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan segenap peralatannya.

4. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang.²⁶ Produksi terjadi karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, produsen memerlukan tenaga kerja manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan tata laksana (*skill*).

²⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Manajerial* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1996), h.205.

²⁶ Suherman Roosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.56.

a. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang pertama. Tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia.²⁷ Hal yang dimaksud tanah disini bukan sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resource*). Sehingga dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanah maupun sumber daya alam (*natural resource*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia dan bisa diperjualbelikan.

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.²⁸ Bahan baku merupakan bahan yang secara fisik langsung berhubungan dengan produksi. Apabila persediaan bahan baku berjalan lancar maka proses produksi juga akan berjalan lancar, sebagai contoh apabila persediaan bahan baku dalam proses produksi tidak tersedia dengan cukup maka akan mengganggu kegiatan produksi dan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.

²⁷ *Ibid.*, h.57.

²⁸ Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti, "Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode *Stockhastic* Pada PT. Lombok Gandaria", jurnal *Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 13 Nomor 2 Oktober 2013, h.159.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi.²⁹ Tenaga kerja (*human resources*) adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.³⁰

Di dalam sumber daya manusia (*human resources*) ini mencakup tidak hanya tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia saja, tetapi juga kemampuan mental atau nonfisiknya, tidak hanya tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga kerja yang terampil tetapi tenaga kerja yang tidak terampil juga.

d. Modal

Modal merupakan *derived factor*, karena terjadi pada kerja sama antara tenaga dan alam. Modal ialah setiap hasil yang digunakan untuk produksi lebih lanjut.³¹ Modal adalah salah satu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan

²⁹ *op.cit*, Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta), h.56.

³⁰ *op.cit*, Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori.*, h.56.

³¹ *op.cit*, Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta), h.56

mesin.³² Termasuk ke dalam modal misalnya adalah mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatan.

e. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Kecakapan Tata Laksana (*skill*) menjadi faktor produksi keempat yang biasa disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tidak sah lagi peranannya justru amat menentukan.³³

Faktor produksi yang kelima ini adalah yang terpenting diantara semua faktor produksi. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang dapat mengetahui dan merasakan bahwa *entrepreneurship* atau kecakapan tata laksana adalah amat penting peranannya sehubungan dengan keuntungan yang dihasilkan.

Dalam ilmu ekonomi, faktor-faktor produksi terdiri dari tanah atau alam, modal, bahan baku, tenaga kerja, dan keterampilan manajerial (*managerial skills*) serta keterampilan teknis dan teknologi. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.

³² Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.117

³³ *op.cit*, Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori*, h.57

5. Produksi dalam Islam

Islam memandang bahwa prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi.³⁴

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan dalam Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.³⁵

Menurut Sukarno Wibowo dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utama adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.³⁶

Menurut Eko Suprayitno, hal senada juga dinyatakan oleh R.H Tawney seperti yang dikutip oleh Chapra “sebagian barang yang diproduksi setiap tahun dan yang digolongkan sebagai kekayaan, pada hakikatnya adalah kemubazhiran, karena barang-barang itu terdiri atas barang yang memang benar dihitung sebagai pendapatan nasional,

³⁴ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Nastangin (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.54.

³⁵ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.249.

³⁶ *Ibid.*, h.250.

tetapi seharusnya tidak diproduksi sampai barang yang lain diproduksi dalam jumlah yang mencukupi, atau barang-barang tersebut tidak usah diproduksi”.³⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas memberikan kerangka bagaimana perilaku produksi dalam Islam yang mencakup ke dalam tiga hal yakni input, proses dan akhirnya output produksi. Aturan main produksi dalam Islam, yaitu selain produsen dapat memperoleh laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al-Qur'an dan Sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi.

Wilayah produksi dalam Islam tidak sesempit seperti yang dipegang oleh kalangan ekonomi konvensional, yang hanya mengejar orientasi jangka pendek dengan materi sebagai titik acuan dan

³⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.179.

menghapuskan aspek produksi yang mempunyai orientasi jangka panjang. Dasar pemikiran yang dibangun dalam paradigma berfikir konvensional dalam memproduksi adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Adapun aspek produksi yang berorientasi pada jangka panjang adalah paradigma berpikir yang didasarkan pada ajaran Islam, bahwa proses produksi dapat menjangkau makna yang lebih luas tidak hanya pencapaian aspek yang bersifat materi keduniaan, tetapi juga menembus batas cakrawala yang bersifat rohani keakhiratan.

B. Styrofoam

1. Sejarah Terciptanya Styrofoam

Penemuan Styrofoam memiliki sejarah yang panjang. Akhir abad ke-19, seorang apoteker berkebangsaan Jerman bernama Eduard Simon menemukan senyawa Polystrene. Ia mengisolasi senyawa itu dari bahan resin alami. Tetapi ia hanya berhenti sampai dititik itu, karena tidak tahu bagaimana menggunakan temuannya. Seorang koleganya sesama apoteker dari Jerman bernama Herman Staudinger berhasil mengembangkan temuan Simon. Ia berhasil menyusun polystyrene dengan proses yang cukup panjang dan melelahkan hingga menjadi bahan yang disebut polimer plastik.

Tahun 1922, Herman Staudinger mempublikasikan teorinya tentang polimer, yang diprediksi dapat menggantikan fungsi karet alam yang sangat elastis. Sebuah proses diperkenalkan dalam mengolah

polystyrene menjadi bahan yang diimpikannya. Penemuan ini merupakan tonggak sejarah perkembangan styrofoam, sehingga pada tahun 1953 panitia hadiah nobel membrinya penghargaan nobel bidang kimia untuk hasil penelitiannya itu.

Tahun 1930, para ilmuwan yang bekerja untuk perusahaan berbasis bahan kimia yang beridiri sejak tahun 1861, yakni Badische Anilin and Soda Fabrik (BASF), mengembangkan suatu sistem untuk pabrikasi polystyrene. Selain polystyrene, BASF juga sudah terkenal sebagai produsen ammonia, PVC, dan juga karet sintetik. Tahun 1937, sebuah perusahaan Amerika, DOW Chemical, mengintroduksi polystyrene di pasar Amerika dengan nama dagang Styrofoam.

Produk ini merupakan hasil penelitian dan penemuan Ray Mc. Entire. Hal yang mengesankan, penemuan ini sebenarnya terjadi karena kecelakaan yang sama sekali tidak direncanakan. Pada awalnya Ray ingin menciptakan sebuah bahan yang akan digunakan sebagai bahan insulator (pelapis) peralatan elektronik yang fleksibel. Ia mencoba mencampur styrene dengan isobutylene (sebuah bahan cair yang mudah menguap) dibawah tekanan dan panas yang tinggi dalam waktu tertentu. Hasilnya adalah sebuah bentuk yang sama sekali tidak diharapkan. Tetapi ia telah menemukan sejenis bahan baru yang terdiri dari gelembung-gelembung styrene yang lebih ringan daripada polystyrene biasa. Jenis bahan tersebut kemudian dipatenkan dengan

nama dagang Styrofoam. Saat ini, Styrofoam sudah menjadi sebuah nama generik untuk produk-produk dari bahan polystyrene.³⁸

2. Pengertian Styrofoam

Styrofoam berasal dari kata styrene (zat kimia bahan dasar), dan foam (bias/buih), yang memiliki berat sangat ringan karena kandungan di dalamnya 95% udara dan 5% styrene. Cara pembuatan Styrofoam yaitu mulai dari pembentukan polystyrene dari styrene, kemudian dihembuskan udara ke dalam polystyrene dengan menggunakan CFC (Cloro Fluro Carbon) sebagai blowing agent. Karakteristik dari polystyrene yaitu tahan benturan, menginsulasi panas, kaku, ringan, tahan air, kedap suara, sulit terurai, mudah dipotong, ekonomis.³⁹

Styrofoam pada umumnya berwarna putih dan terlihat bersih bentuknya juga simpel dan ringan. Styrofoam adalah nama sebuah merek dagang. Tahun 1937 sebuah perusahaan Amerika Dow Chemica memperkenalkan polystyrene dipasar Amerika dengan nama dagang styrofoam yang merupakan hasil polimerisasi monomer stiren yang ditiup dengan gas propam atau buatan, bahan tersebut awalnya digunakan untuk material bangunan seperti pipa insulasi dan kraft. Material tersebut membutuhkan waktu 500 tahun untuk terurai. Bahan

³⁸ Rizka Amelia Azis, "Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Pangan Sebagai Pelanggaran Terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus Pada Sd Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utara)", Jurnal Lex Jurnalica Vol 14 No 3, Desember 2017, H.177

³⁹ Mulyati, Reza Asrillina, "Pengaruh Penggunaan Styrofoam Sebagai Pengganti Pasir Dan Zat Additive Sikament Terhadap Kuat Tekan Bata Beton Ringan", Jurnal Momentum, Vol. 20 No.2 Agustus 2018, h.112

ini memang bisa menahan suhu sehingga benda didalamnya tetap dingin atau hangat lebih lama daripada kertas atau bahan lainnya.⁴⁰

Dari penjelasan diatas jadi styrofoam campuran dari bahan kimia yang bernama stryne dan foam. Dimana zat kimia tersebut biasa digunakan untuk membuat bahan-bahan bangunan seperti pipa. Styrofoam banyak digunakan karena bentuknya yang praktis dan ringan. Biasanya styrofoam untuk melapis benda-benda elektronik supaya tidak ada goresan saat membungkus.

3. Dampak dari Styrofoam

Styrofoam sangat berbahaya bagi lingkungan dikarenakan senyawa polystyrene ini tidak dapat diuraikan oleh alam, sehingga akan menumpuk dan mencemari lingkungan yang berdampak turunya kualitas lingkungan. Salah satu dampak dari penggunaan styrofoam adalah global warming dikarenakan senyawa Cloro Fluoro Carbon (CFC) yang memberikan dampak efek rumah kaca. CFC bila berada di atmosfer menyerap sinar inframerah yang dipantulkan oleh bumi. Peningkatan kadar gas rumah kaca akan meningkatkan efek rumah kaca yang dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global. Pengaruh masing-masing gas rumah kaca terhadap terjadinya efek rumah kaca bergantung pada besarnya kadar gas rumah kaca di atmosfer, waktu tinggal di atmosfer dan kemampuan penyerapan energi. Makin panjang

⁴⁰ *op,cit*, Rizka Amelia Azis, “Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Pangan Sebagai Pelanggaran Terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus Pada Sd Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utara)”, h.172

waktu tinggal gas di atmosfer, makin efektif pula pengaruhnya terhadap kenaikan suhu.⁴¹

Selain berdampak pada pemansan global styrofoam ini tidak baik juga untuk kesehatan yang akan menyebabkan kanker. Apabila styrofoam ini juga digunakan untuk wadah makanan ini akan menyebabkan pengedapan dalam tubuh karena dalam styrofoam terapat zat kimia benzena dan zat tersebut tidak bisa dikeluarkan dalam urine dan akan mengendap dalam tubuh sehingga mnyebabkan kanker.

C. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.⁴² Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.⁴³ Ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang timbul dari adanya kreatifitas, di mana dari berbagai kreatifitas, inovasi, bakat, ide, gagasan, sebagai wujud nyata dari kreatif tersebut

⁴¹ *op.cit*, Michelli Wirahadi, "Elemen Interior Berbahan Baku Pengolahan Sampah Styrofoam Dan Sampah Kulit Jeruk", h. 146

⁴² Novita Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 2 No 1 Januari - Juni 2018, h.51

⁴³ Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol 1, 2017, h.80

dan kekayaan intelektual merupakan sumber utama dari ekonomi kreatif.⁴⁴

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.⁴⁵

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi.⁴⁶ Bentuk-bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai

⁴⁴ *op.cit*, Siti Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", h.67

⁴⁵ Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)", Jurnal Tansiq, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2018, h.170-171

⁴⁶ Puspa Rini dan Siti Czafrani, "Pengembangan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Vol 1 Desember 2010, h.20

tambah yang khas, menciptakan pasarnya sendiri dan berhasil menyerah tenaga kerja serta pesmasukan ekonomis.⁴⁷

Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis Sumber Daya Manusia SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi.⁴⁸

2. Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Rencana pengembangan industri kreatif Indonesia ada 14 sub sektor yang termasuk dalam pengembangan industri kreatif.⁴⁹ SubSektor yang merupakan industri berbasis kreativitas antara lain:⁵⁰

- a. Periklanan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan produksi iklan, antara lain: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye publik, tampilan iklan di media cetak dan elektronik.

⁴⁷ *op.cit*, Sumar'in, Andiono, Yuliansyah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas", h.1

⁴⁸ *op.cit*, Novita Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi", h.52

⁴⁹ *op.cit*, Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)", h.171

⁵⁰ *op.cit*, Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I", h.81

- b. **Arsitektur:** Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan cetak biru bangunan dan informasi produksi antara lain: arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, dokumentasi lelang dll
- c. **Pasar Barang seni:** Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan dan kreasi, pekerjaan, produk antik, dan hiasan melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet.
- d. **Kerajinan:** Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu, kaca, porselen, kain, marmer, kapur dan Besi.
- e. **Desain:** Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan.
- f. **Fesyen:** kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian moden dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.
- g. **Video, Film dan Fotografi:** kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan pameran film.

- h. Permainan interaktif: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi.
- i. Musik: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukan musik, penyanyi dan komposisi musik.
- j. Seni Pertunjukan: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
- k. Penerbitan dan Percetakan: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten, dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.
- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak: kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal.

- m. Televisi dan Radio: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi, dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.
- n. Riset dan Pengembangan: kegiatan kreatif yang terkait dengan kegiatan inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

D. Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Istilah ‘lingkungan hidup’ secara harfiah bermakna ‘kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵¹ Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup.⁵²

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai elemen biologis dan abiotik yang mengelilingi organisme individual atau spesies, termasuk banyak yang berkontribusi pada kesejahteraannya. "Lingkungan" juga

⁵¹ Burhanuddin Yusuf, *“Lingkungan Hidup Dan Manusia (Kajian Falsafah Kalam)”*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 2 Thn. 2017, h.108

⁵² Sriyanto, *“Kondisi Lingkungan Hidup Di Jawa Tengah Dan Prospek Pembangunan Ke Depan”*, Jurnal Geografi, Vol 4 No. 2 Juli 2007, h.107

dapat didefinisikan sebagai semua komponen alami Bumi (udara, air, tanah, vegetasi, hewan, dll). Beserta semua proses yang terjadi di dalam dan di antara komponen ini.⁵³

Menurut UU No. 4 Tahun 1982 Pasal 1 Ayat (1) yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat difahami bahwa inti dari unsur lingkungan hidup itu meliputi alam, hewan dan manusia. Dalam kenyataan, kehidupan di bumi ini banyak diwarnai oleh saling pengaruh mempengaruhi antara ketiga komponen lingkungan hidup tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup itu merupakan keseluruhan unsur yang saling mempengaruhi kehidupan di bumi Allah swt, yang sekurang-kurangnya terdiri atas unsur alam, unsur hewani dan unsur manusia dan tingkah lakunya.

2. Jenis-jenis Lingkungan Hidup

a. Lingkungan Hidup Alami.

Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan

⁵³ Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”, Jurnal Modul, Vol 18 No.2 2018, h.77

⁵⁴ Abdul Manan, “Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Islam”, Jurnal Hukum dan Peradilan, Vol 4, No2 Juli 2015, h.224

komponen-komponennya, baik fisik, biologis. Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi.

b. Lingkungan Hidup Binaan/Buatan.

Lingkungan hidup binaan/buatan mencakup lingkungan buatan manusia yang dibangun dengan bantuan atau masukan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi modern. Lingkungan hidup binaan/buatan bersifat kurang beraneka ragam karena keberadaannya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia.

c. Lingkungan Hidup Sosial.

Lingkungan hidup sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Lingkungan hidup sosial ini dapat membentuk lingkungan hidup binaan tertentu yang bercirikan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan antara individu dan masyarakat sangat erat dan saling mempengaruhi serta saling bergantung.⁵⁵

3. Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan Hidup

Lajunya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia menyebabkan lingkungan ikut dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Padahal antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Lingkungan mempengaruhi

⁵⁵ *op.cit*, Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan", h.77

hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat terpisahkan dari padanya. Dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁶

Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari perspektif lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya pemerataan tetapi juga kelestariannya lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung. Jika lingkungan rusak maka sumber-sumber (resources) untuk pembangunan itu sendiri akan semakin menipis dan langka. Lingkungan sebagai tempat hidup akan terasa sesak dan tidak nyaman. Dengan demikian maka kerusakan lingkungan akan mengancam tidak saja terhadap keberlanjutan pembangunan itu sendiri tetapi juga akan mengancam eksistensi manusia.⁵⁷

Saat ini, dampak dari kerusakan dan pencemaran lingkungan sudah berada pada kondisi yang merugikan dan mengganggu kehidupan manusia, seperti hujan asam, kekeringan, pemanasan global, dan perubahan iklim. Dampak yang paling terasa adalah terjadinya bencana

⁵⁶ *op.cit*, Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”, h. 75

⁵⁷ *op.cit*, Sriyanto, “Kondisi Lingkungan Hidup Di Jawa Tengah Dan Prospek Pembangunan Ke Depan”, h. 107

banjir dan tanah longsor di berbagai daerah. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata harus dibayar sangat mahal dengan semakin meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Memburuknya kondisi lingkungan hidup ini dapat menjadi hambatan dalam menciptakan sebuah pembangunan ekonomi berkelanjutan.⁵⁸

4. Menjaga Lingkungan Hidup

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem.⁵⁹

Manusia dan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan begitupun lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Keserasian hidup antara manusia dan lingkungannya dapat terjaga dengan baik apabila ada kesadaran dari manusia sendiri sebagai pemimpin di permukaan bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai tempat manusia itu berada.

⁵⁸ Tri Astuti, Tadjuddin Parenta, Hamid Paddu, "Peranan Kegiatan Industri Pengolahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Sulawesi Selatan", *Jurnal Analisis*, Vol. 3 No. 1 Juni 2014, h.50

⁵⁹ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 Agustus 2017, h.310

Lingkungan hidup baik faktor biotik ataupun faktor abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan manusia. Apabila komponen biotik dan komponen abiotik berada dalam komposisi dan proporsi yang stabil maka akan menghasilkan keseimbangan lingkungan. Keseimbangan lingkungan yang terwujud akan mendukung terhadap kehidupan masyarakat yang harmonis. Kesempurnaan manusia dengan diberi kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan memelihara lingkungan di muka bumi ini. Lingkungan fisik dan lingkungan biologis seperti air, tanah, udara, tumbuhan dan hewan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia sebagai penghuni muka bumi ini. Tetapi hal yang sangat penting dari pemanfaatan lingkungan itu sendiri agar keberadaannya tetap ada dan terjaga dengan baik sehingga kelangsungan makhluk hidup yang terdapat di dalamnya dapat berlangsung baik.⁶⁰

5. Lingkungan Hidup dalam Islam

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas

⁶⁰ Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang", Jurnal Gea Volume 14 Nomor 2, Oktober 2014, h.124

ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

Dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain. Hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dengan hamba tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya tetapi akibat anugerah Allah SWT.⁶¹

Agama memang memberi penekanan pada etika dan rasa tanggung jawab terhadap alam. Oleh karena itu agama menawarkan kepada manusia agar memberi perhatian terhadap alam dan lingkungan dengan

⁶¹ Rabiah Z. Harahap, “*Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*”, Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

komitmen bahwa alam memiliki dan berada dalam satu tatanan nilai. Untuk menjaga lingkungan yang juga sangat terkait dengan posisi manusia sebagai khalifah (wakil Allah) di muka bumi. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan Allah SWT.⁶²

Jadi Lingkungan hidup merupakan kesatuan sistem yang berkaitan antara satu dengan yang lain seperti ruang, benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Di dalamnya termasuk bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia itu sendiri serta makhluk lainnya. Peran serta manusia sebagai khalifah di bumi dalam mengatasi lingkungan hidup. Selain manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan hartanya, dia juga harus memikul tanggung jawab terhadap sesama makhluk hidup lainnya dan seluruh alam. Karena manusia sebagai khalifah di bumi ialah untuk dapat memakmurkan bumi (alam yang paling dekat dengan manusia) dengan jalan amal terbaik atau karya kreatif. Kunci keberhasilan dalam menangani masalah lingkungan hidup adalah faktor manusia yang menentukan itu semua. Dengan memberikan tempat secara wajar terhadap makhluk hidup lainnya juga sesama manusianya di bumi ini. Dalam penggunaan sumber daya alam hendaklah jangan berlebih-lebihan atau rakus, tetapi hendaklah dapat memelihara keseimbangan takaran yang telah ditentukan Sang Pencipta

⁶² Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam", Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol.4 No.1 Juni 2018, h.55

yaitu Allah SWT, selain itu juga dapat mengembangkan akal dan rasa yang bertujuan membawa manusia kepada Tauhid sebagai prinsip asas Islam dan yang lebih utama lagi yaitu dapat mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan padaNya. Adapun dampak terjadinya ketidakseimbangan antara perlakuan manusia terhadap lingkungan hidup yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan kehidupan dan lingkungannya.

E. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika

Istilah Etika itu sendiri berasal dari bahasa Prancis yakni *Etiquete* yang berarti tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan/ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam hubungan dengan orang lain. Istilah yang sepadan dengan etika seperti tatakrama, tata sopan santun, norma sopan santun, tata cara bertingkah laku yang baik, perilaku yang baik dan menyenangkan.⁶³

Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.⁶⁴ Menurut Faisal Badroen etika adalah studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya

⁶³ Sri Hudiarni, "*Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.2, No.1, Juni 2017, h.2

⁶⁴ Rafsel Tas'adi, "*Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*", *Ta'dib*, Vol 17, No. 2, Desember 2014, h.192

dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja.⁶⁵

Jadi pengertian etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. maka untuk memahami etika harus diketahui tata nilai yang dianut manusia, hak dan kewajiban manusia di dunia, serta ketentuan aturan dan hubungan yang harus dipenuhi manusia, baik yang menyangkut hubungan antar manusia hubungan manusia dengan alam, dan tentunya hubungan manusia dengan Allah SWT.

2. Pengertian Bisnis

Bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat, dan ada dalam industri.⁶⁶

Bisnis adalah pertukaran barang jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya bisnis memiliki makna sebagai "*the buying and selling of goods and services*". Bisnis yang baik (good business) bukan saja bisnis yang

⁶⁵ Faisal Badroen, "*Etika Bisnis dalam Islam*", (Jakarta, Kencana, 2006), h.5

⁶⁶ Erly Juliyani, "*Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*", Jurnal Ummul Qura, Vol VII, No.1 Maret 2016, h.64

menguntungkan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang juga baik secara moral.⁶⁷

Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu usaha kegiatan individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.⁶⁸

3. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan. Etika bisnis sebagai perangkat baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat bisnis dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan

⁶⁷ Cece Suryana, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Etika Bisnis Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan", Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, Vol. 10, No.2, Oktober 2016, h.165

⁶⁸ Ika Yunia Fauzi, "Etika Bisnis dalam Islam", (Jakarta, Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.4

berelasi guna mencapai 'daratan' atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.⁶⁹

Etika bisnis dapat menyadarkan pelaku ekonomi terhadap pembeli (konsumen) untuk tidak melanggar praktek-praktek bisnis. Pelaku ekonomi di dalam menjalankan kegiatan ekonominya jangan hanya mengandalkan keuntungan semata dari usaha yang dijalankan walaupun di dalam menjalankan usaha juga dituntut suatu keuntungan agar usaha tersebut dikatakan sukses, melainkan tetap menjaga norma-norma di lingkungan masyarakat atau pasar ekonomi.⁷⁰

Etika bisnis Islam merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman di dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam bersumber langsung pada firman Allah dan Hadis Nabi, kemudian diadopsi menjadi tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma itulah yang akan mengatur etika, akhlak atau tingkah laku seorang muslim.⁷¹

Di dalam sistem bisnis islam, haruslah beretika demi mendapatkan keuntungan di dunia maupun di akhirat, baik itu dalam pemodalannya, pemilihan barang usaha, distribusi, maupun promosi, faktor utama adalah tidak melanggar prinsip syariah yang mana kesemuanya tidak merugikan produsen maupun konsumen, dan memberikan manfaat

⁶⁹ Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, "*Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No.1, Januari-Juni 2017, h.21

⁷⁰ Desy Astrid Anindya, "*Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua*", Jurnal At-Tawassuth, Vol. II, No.2, 2017, h. 412

⁷¹ Galuh Anggraeny, "*Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*", Jurnal Academica, Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017, h.235

maupun kemaslahatan bagi keduanya. Sehingga etika di dalam bisnis Islam ini dapat menjadi alternatif bagi bisnis-bisnis usaha yang lainnya.⁷²

4. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami.⁷³ Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

⁷² Khusniati Rofiah, "Urgensi Etika di Dalam Sistem Bisnis Islam", Jurnal Justitia Islamica, Vol 11 No.2 Juli-Desember 2014, h.184

⁷³ *op.cit.*, Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", h.66

5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Terdapat lima prinsip yang harus melandasi suatu bisnis:⁷⁴

a. Kesatuan

Prinsip ini menyuguhkan keterpatuan agama, bisnis dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar itu, maka praktik bisnis harus dijalankan tanpa mengesampingkan kemas nilai-nilai religious.

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial menjadi suatu *homogeneous whole* atau keseluruhan *homogeny*, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Konsep kesatuan berarti Allah SWT sebagai tuhan yang maha esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁷⁵

b. Keseimbangan

Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang

⁷⁴ Abdurrahman Alfaqiih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim", Jurnal Hukum IUS Quia Iustum, Vol 24 No.3 JULI 2017, h.464

⁷⁵ Ya'ti Ikhwani Nasution, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)", Jurnal At-Tawassuth, Vol IV, No.1 Januari - Juni 2019, h,189

menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Prinsip ini mengajarkan manusia agar dapat berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam konteks bisnis.

Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.⁷⁶

c. Kehendak Bebas

Prinsip ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan memiliki kehendak bebas untuk menentukan arah kehidupannya. Dalam konteks bisnis, manusia bebas menentukan perjanjian yang dibuatnya, termasuk menepati ataupun mengingkarinya. Setiap muslim yang percaya pada kehendak Allah, maka akan memuliakan janji yang telah dibuatnya. Dengan demikian prinsip ini berhubungan erat dengan prinsip kesatuan dan keseimbangan.

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahah-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia

⁷⁶ *op.cit*, Muhammad Fahmul Iltiham, Danif, "Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang"

sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis maupun tidak etis yang akan ia jalankan.⁷⁷

d. Pertanggungjawaban

Prinsip ini menetapkan bahwa manusia memiliki kebebasan, namun kebebasan tersebut terbatas oleh tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam konteks bisnis, pelaku bisnis bertanggung jawab tidak hanya untuk mencari keuntungan namun juga memperbaiki kualitas lingkungan sosial dan tidak menimbulkan kerugian bagi konsumen.

Menurut Sayyid Qutub Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga

⁷⁷ *op.cit*, Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", h.68

berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.⁷⁸

e. Kebenaran, Kebajikan Dan Kejujuran

Prinsip ini artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.⁷⁹

⁷⁸ *Op.cit*, Ya'ti Ikhwan Nasution, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)", h.191

⁷⁹ *op.cit*, Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", h.69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁸⁰ Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.⁸¹

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti objek secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Rumah Bapak Agus Susilo, Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena

⁸⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.5

⁸¹ Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32

secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah.⁸²

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.⁸³

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai Kerajinan Styrofoam dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup dalam Etika Bisnis Islam.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber dapat diartikan sebagai tempat keluar atau asal suatu objek. Data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Sumber data merupakan objek yang memberi data atau informasi penelitian yang

⁸² Masyuri, dan Zainudin, "*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) h.28.

⁸³ Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.28

dibutuhkan, sumber data berupa manusia, benda, keadaan, dokumentasi, atau intuisi.⁸⁴

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian adalah asal dari suatu data yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁸⁵ Data primer ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Pak Agus selaku pembuat Kerajinan Styrofoam, Ibu Siti Asiyah selaku penerima Jasa Hias Pelaminan dan Pengepul rongsokan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer. Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lain

⁸⁴ Dimas Setiawan, "*Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), h.78

⁸⁵ Jonathan Sarwono, "*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h.8

sebagainya yang dapat mendukung data primer.⁸⁶ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yaitu tinjauan langsung terhadap pengrajin styrofoam yang termasuk kedalam data primer. Dibawah ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung antara *interviewer* dan *responden*, kegiatan dilakukan secara lisan.⁸⁷

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang diutuhkan.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi menjadi dalam 3 bentuk yaitu:

⁸⁶ Rony Kounter, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.178

⁸⁷ P. Joko Subagiyo, "*Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39

- a. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada pola tertentu.
- c. Campuran (semi terstruktur) yaitu campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur.⁸⁸

Peneliti menggunakan wawancara (*Interview*) campuran. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya mengenai hal-hal yang akan di tanyakan terkait dengan Kerajinan Styrofoam. Peneliti juga akan tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih luas dan terarah, dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu Pak Agus Susilo selaku pengrajin Styrofoam.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat, menyalin, mengandakan data atau dokumentasi tertulis lainnya.⁸⁹ Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode

⁸⁸ *Ibid.*, h 120-121

⁸⁹ Victorianus, Aries Siswanto, "*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.58

dokumentasi ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan kerajinan styrofoam.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, adalah pengelola data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Sehingga menjadi suatu hasil pembahasan tentang Kerajinan Styrofoam dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup dalam Etika Bisnis Islam.

Cara berfikir yang digunakan adalah induktif. Berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹¹

⁹⁰ Lexy J. Moelong, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.248

⁹¹ Sutrisno Hadi, *“Metodologi Penelitian Research I”*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.40

Berdasarkan keterangan diatas, analisis data dilakukan dengan memulai menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu interview (wawancara), dan dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi, dan sebagainya. Selanjutnya dianalisa secara kualitatif yaitu hasil jawaban dari narasumber dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat, untuk membahas mengenai Kerajinan Styrofoam dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup dalam Etika Bisnis Islam, yang kemudian diambil kesimpulan dimulai dengan pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. Kecamatan Metro pusat terdapat 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Metro, Kelurahan Imopuro, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kelurahan Hadimulyo Timur, dan Kelurahan Yosomulyo. Yosomulyo memiliki daerah yang sangat luas di Metro pusat. Secara administratif batas-batas Kelurahan Yosomulyo adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Metro Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Hadimulyo Timur.

Kerajinan styrofoam ini tepatnya berada di Jalan Hasanudin No.165 A, RT 002 RW 008. Kerajinan ini Berada dirumah Bapak Agus Susilo selaku pembuat kerajinan. Beliau sebelumnya tinggal di Kelurahan Metro. Setelah pindah ke Kelurahan Yosomulyo barulah Beliau membuat atau memproduksi Kerajinan styrofoam. Beliau sudah membuat Kerajinan dari styrofoam sejak tahun 2018. Tidak hanya styrofoam yang digunakan oleh beliau sebagai kerajinan, tetapi seperti bekas pipa air atau yang lainnya juga

digunakan oleh beliau untuk mengisi waktu luangnya dan lebih mengasah keterampilannya selain itu juga beliau sangat menyukai tanaman yang bisa di padukan dengan kerajinan yang beliau buat.

Gambar 4.1

Rumah Tempat Pembuatan Kerajinan Styrofoam



2. Sejarah Penelitian

Sebelum membuat kerajinan dari styrofoam ini, sebelumnya beliau bekerja di sebuah perusahaan swasta di Jawa. Ketika diperusahaan memang sudah diajarkan terampil dalam bekerja dan juga beliau orangnya kreatif. Setelah berapa lama bekerja di sana beliau akhirnya memutuskan untuk pulang ke Kota Metro. Sebelumnya rumah beliau berada di Kelurahan

Metro, pada tahun 2016 barulah beliau pindah ke Kelurahan Yosomulyo. Ketika masih di Kelurahan Metro beliau bekerja serabutan sampai pada akhirnya beliau membuka pangkas rambut.

Beliau merupakan orang yang kreatif dan terampil. Banyak barang-barang bekas yang dirubah oleh beliau menjadi suatu barang yang bermanfaat. Contohnya seperti bekas pipa air beliau ubah menjadi pot tanaman karena beliau juga sangat menyukai tanaman. Karena kecintaannya terhadap tanaman beliau membuat kerajinan dari styrofoam tersebut untuk menambah nilai keindahan pada halaman rumahnya. Menurutnya daripada benda-benda tersebut hanya menumpuk di pembuangan sampah dan tidak ada manfaatnya, lebih baik saya ubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Padahal benda-benda tersebut sangat bermanfaat.⁹²

Ketika beliau sudah pindah ke Yosomulyo pada tahun 2016, pada saat itu pula beliau di tawarkan kerja sebagai dekorasi pelaminan. “Karena buka pangkas rambut ini tidak setiap waktu ramai dan kadang banyak waktu kosongnya, jadi saya terima kerjaan sebagai dekorasi pelaminan. Dekorasi pelaminan itu juga masih keluarga, daripada uang untuk dekorasi pelaminan ke orang lain, lebih baik saya saja yang terima dan juga lumayan untuk menambah keuangan, lagian dekorasi pelaminan saya juga bisa.”⁹³ Sudah 4 tahun beliau bekerja pangkas rambut dan dekorasi pelaminan. “Tadinya saya memang membutuhkan orang untuk membantu saya dekorasi

⁹² Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

⁹³ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

pelaminan, ketika saya tawarkan kepada Bapak Agus dan Beliau mau yasudah langsung saya ajak beliau untuk mendekorasi pelaminan.”⁹⁴

Pada tahun 2018 beliau iseng untuk membuat kerajinan dari styrofoam. karena menurut beliau styrofoam yang dibuatnya selain untuk halaman rumahnya bisa juga untuk dekorasi pelaminan. “Biasanya untuk air mancur di depan pelaminan itu kami menyewa kepada orang lain, tapi saya berfikir kalau saya bisa membuat kerajinan air mancur dari styrofoam pasti bisa juga untuk dekorasi pelaminan, uang banyak tidak keluar untuk menyewa dan juga saya mendapatkan tambahan dari kerajinan yang saya buat ini.”⁹⁵

Setelah itu barulah beliau membuat kerajinan dari styrofoam tersebut. Menurutnya daripada styrofoam itu dibuang dan akan mencemarkan lingkungan lebih baik saya olah styrofoam itu menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bisa menghasilkan uang.⁹⁶ Beliau memproduksi kerajinan tersebut dirumahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dari proses awal pembuatan sampai akhir semuanya dilakukan sendirian. Sampai saat ini beliau masih mencari styrofoam untuk digunakan untuk membuatnya lagi, tapi memang agak sedikit susah untuk mendapatkan styrofoam yang utuh. “Ya kalau dijalan ketemu yang utuh dan masih bagus saya ambil dan bawa pulang untuk iseng-iseng buat lagi, kadang juga kalau yang udah rusak juga tetap saya ambil untuk nambah-nambahin hiasan yang lainnya.”⁹⁷

⁹⁴ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

⁹⁵ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

⁹⁶ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

⁹⁷ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

Sampai saat ini beliau sudah membuat 4 buah kerajinan styrofoam. memang belum diperjualbelikan karena beliau niat awalnya untuk halaman rumahnya dan untuk dekorasi pelaminan saja.

3. Hambatan Proses Pembuatan

Dari hasil wawancara bersama Bapak Agus Susilo selaku pembuat kerajinan dari styrofoam, diketahui bahwa hambatan dalam proses pembuatannya sebenarnya tidak terlalu berat. Hanya saja hambatannya itu untuk mendapatkan bahan pokoknya sedikit susah. Seperti styrofoam itu ketika membuat pola dasar atau awalan membuat membutuhkan styrofoam yang masih utuh, tidak patah atau rusak. Apabila styrofoam untuk pola awal rusak maka akan susah untuk membuatnya. Berbeda kalau membuat untuk tambahan atau hiasan pada pola dasarnya. Kalau ingin beli juga hanya ada di toko dan itu juga bedanya hanya berbentuk kotak tidak memiliki ukuran. Styrofoam yang di cari ini seperti styrofoam bekas-bekas pembungkus elektronik tv, kulkas dll. Karena styrofoam seperti itu memiliki bentuk yang unik, tidak seperti yang di toko-toko jual, itu hanya berbentuk kotak saja. Selain dari styrofoam nya pembuatan kerajinan ini membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya karena ada pengeringan. Setelah pola dasar nya jadi lalu di panaskan menggunakan api lalu di siram air dan diberikan semen, setelah diberikan semen itulah menunggu proses pengeringan nya, apabila telah kering di cek lagi sudah tertutup dan sesuai yang di inginkan atau belum, apabila belum maka diberikan semen lagi. Seperti itu bisa

sampai seminggu sampai hasil yang diinginkan. Setelah diberikan semen lalu proses pengecatan. Proses ini juga memakan waktu lama karena proses pengecatan ini tahapan akhir. Dan harus memiliki jiwa terampil agar hasilnya memiliki nilai yang sangat indah.⁹⁸

Jadi hambatan dalam pembuatannya itu ada pada bahan pokoknya karena susah mendapatkan yang masih bagus dan utuh dan juga proses pembuatannya memakan waktu yang lama.

B. Implementasi Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam

Dijaman sekarang yang sudah modern ini banyak sekali dijumpai styrofoam dimana-mana. Contoh kecilnya saja sudah banyak pedagang yang menggunakan styrofoam sebagai wadah untuk makanan. Tanpa mereka sadari dampak dari styrofoam yang mereka pakai itu sangat berbahaya. Selain berdampak pada lingkungan yang akan menyebabkan menumpuknya volume sampah yang disebabkan oleh styrofoam akan juga berdampak pada manusianya. Karena styrofoam ini sulit hancur di alam, apabila dibakar styrofoam akan membentuk gumpalan dan tidak akan benar-benar hancur. Selain tidak akan hancur efek dari asap yang dibakar tadi akan merusak lapisan ozon yang akan berdampak pada pemanasan global. Itu semua berdampak pada alam dan ekosistemnya. Selain berdampak pada alam, styrofoam juga akan berdampak pada manusianya. Apabila styrofoam

⁹⁸ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

tersebut selalu digunakan atau dipakai untuk alat konsumsi akan tidak baik bagi tubuh. Hal itu akan menyebabkan kanker yang disebabkan dari styrofoam tersebut. Karena kandungan dalam styrofoam atau campuran untuk pembuatan styrofoam adalah bahan kimia yang memang tidak boleh untuk digunakan. Namun karena styrofoam sangat murah, mudah di dapat, ringan dan sangat praktis jadi banyak pedagang yang menghiraukan itu semua.

Kegunaan styrofoam selain untuk wadah makanan, styrofoam biasanya juga digunakan untuk pelapis elektronik seperti tv, kulkas dan lain-lainnya. Karena dengan menggunakan styrofoam benda-benda yang dilapisi tersebut akan terhindar dari gesekan yang akan menyebabkan kerusakan pada benda elektronik tersebut, selain itu juga apabila benda elektronik yang dilapisi styrofoam tersebut terbentur atau jatuh itu tidak akan berakibat sangat berbahaya karena fungsi dari styrofoam tersebut memang untuk melindungi benda-benda elektronik tersebut.

Karena fungsi dari styrofoam untuk melindungi benda-benda elektronik jadi makin banyak styrofoam di temui. Hal itu disebabkan dari banyaknya manusia di jaman sekarang yang membeli benda-benda elektronik yang dibungkus styrofoam lalu styrofoamnya dibuang dan akan menumpuk sehingga menambah banyaknya sampah. Tanpa mereka sadari bahwa dampak dari styrofoam tersebut sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar. Seharusnya untuk mengantisipasi hal itu manusia harus bisa memanfaatkan

sesuatu yang ada tanpa merusak alam. Contohnya seperti kerajinan styrofoam bisa dibuat untuk apa saja.

Selain banyak kekurang yang disebabkan dari styrofoam, apabila styrofoam dikelola dengan baik akan menjadikan sesuatu yang bermanfaat dan akan mendapatkan nilai tambahan dari segi ekonominya. Styrofoam ini bisa di buat atau dikelola sebaik mungkin dengan ide-ide baru yang dikembangkan dengan ekonomi kreatif dan keterampilan yang dimiliki. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Agus Susilo. Beliau membuat suatu kerajinan yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan kepadanya.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Agus Susilo selaku pembuat kerajinan styrofoam, Ibu Siti Asiyah selaku Jasa Rias dan Pemilik Pelaminan yang berkerja sama dengan kerajinan styrofoam dalam dekorasi pelaminan dan pengepul rongkosan yang berada di Kelurahan Yosomulyo sebenarnya ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan styrofoam tersebut dari hasil yang dikatakan sampah bisa menjadikan styrofoam tersebut menjadikan suatu benda yang bermanfaat bahkan bisa menghasilkan nilai ekonomi dan apakah styrofoam tersebut laku di rongkosan untuk diperjualbelikan dan dijadikan kerajinan atau memang benda tersebut hanya sampah.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Agus Susilo selaku pembuat kerajinan dari styrofoam, bahwa alasannya tertarik untuk membuat kerajinan dari styrofoam adalah “kalau dilihat dari segi lingkungan nya, saya ingin menjaga lingkungan karena styrofaom ini sampah yang sulit

terurai dengan alam karena hal itulah styrofoam ini hanya akan menumpuk di tempat sampah. Kalau saya menilai dari segi ekonominya alasannya karena selain styrofoam ini dapat ditemukan dimana saja walaupun sedikit susah mencari yang sangat bagus tetapi masih banyak juga styrofoam ditemui apabilagi di tempat pembuangan sampah, dan juga apabila dibeli di toko-toko murah.tetapi saya tidak banyak menggunakan styrofoam seperti itu karena styrofoam yang saya gunakan bekas pelindung elektronik, karena styrofoam seperti itulah yang memiliki pola sehingga untuk pembuatan pola awalnya sangat mudah dan bisa di atur sesuai yang diinginkan.”⁹⁹

Beliau sudah memulai membuat kerajinan sudah cukup lama, karena memang untuk mengisi waktu luangnya beliau juga memang kreatif dan terampil. “Saya memulai membuat sesuatu itu semenjak saya masih bekerja di Perusahaan swasta di Jawa, biasanya saya disana untuk mengisi waktu luang kadang saya membuat sesuatu dari benda-benda bekas atau rongsokan untuk saya jadikan hiasan, karena saya juga menyukai tumbuhan jadi kadang saya bikin pot atau kreasi lainnya. Setelah pulang ke Metro ini dan saya bekerja juga sebagai dekorasi pelaminan barulah saya membuat kerajinan dari styrofoam tersebut. Awalnya saya iseng untuk membuatnya karena saya ingin memanfaatkan waktu luang saya dan juga saya pikir-pikir kerajinan styrofoam ini bisa di aplikasikan dengan tumbuh-tumbuhan dan bisa juga diterapkan ketika dekorasi pelaminan nanti.”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

Proses pembuatan satu kerajinan styrofoam memakan waktu yang cukup lama, karena banyak tahapan yang dibilang menunggu “Dalam sekali pembuatan kerajinan dari styrofoam tersebut saya biasanya memakan waktu 2 sampai 4 minggu. Sebenarnya kalau saya fokus hanya mengerjakan kerajinan tersebut saya bisa hanya 2 minggu, tetapi karena kerajinan-kerajinan yang saya buat ini sifatnya hanya untuk mengisi waktu luang saya jadi saya tetap melakukan kegiatan lain tidak hanya terfokus ngerjakan kerajinan styrofoam itu saja. Untuk awalnya si saya mengumpulkan styrofoam yang masih bagus dan yang sudah hancur. Yang masih bagus saya jadikan pola dasarnya. Yang sudah hancur mungkin saya kreasikan nanti untuk yang lainnya. Setelah terkumpul styrofoamnya lalu saya bentuk untuk membuat pola dasar, karena dari pola dasar ini saya bisa membuat yang saya inginkan. Styrofoam yang sudah terkumpul tadi saya rekatkan menggunakan lem setelah terbentuk dan rekat lalu styrofoam tersebut di panaskan menggunakan korek api proses seperti ini bisanya saya lakukan 2-7 hari ya kurang lebih seminggu. Setelah itu saya percikan styrofoam tersebut menggunakan air tujuanya agar saat semen dibubuhkan akan menempel pada bagian styrofoam, proses ini bisanya memakan waktu 1 minggu lebih sampai benar-benar jadi hasil yang diinginkan. Setelah selesai styrofoam tersebut dikeringkan, lalu setelah kering styrofoam tersebut dicat menggunakan cat kudang terbang biasanya saya menggunakan yang kecil saja sudah cukup. Proses pengecatan ini atau proses akhir ini biasanya memakan waktu 1 minggu sampai pada catnya benar-benar kering. Lalu setelah itu

styrofoam yang dibuat tadi bisa di gabungkan dengan tanaman hias untuk menghiasai halaman rumah saya. Ya kurang lebih prosesnya itu bisa lah 2 sampai 4 minggu.¹⁰¹

Styrofoam memang masuk kategori sampah atau limbah yang tidak bisa terurai dengan alam dan akan menambah sampah saja oleh dari itu beliau menjadikan styrofoam bahan pokoknya. “Awalnya itu saya melihat bahwa styrofoam banyak saya jumpai di tempat sampah, saya tahu bahwa styrofoam ini memang sulit terurai oleh alam atau susah hancur di alam, lalu saya berfikir bagaimana bisa mengubah styrofoam tersebut menjadi sesuatu benda yang biasa memperindah halaman rumah saya. Setelah styrofoam itu saya ambil dan saya kumpulkan saya rangkai dan pada akhirnya jadilah kerajinan styrofoam itu dan untungnya kepada saya juga menambah pendapatan saya karena kerajinan saya itu bisa di aplikasikan kepada dekorasi pelaminan di tempat saya berkeja juga. Ya alasannya saya ingin menjaga lingkungan selain itu juga mengurangi jumlah sampah, karena styrofoam ini sampah dan juga styrofoam ini banyak saya temui di tempat sampah dan bendanya juga ringan jadi saya bawa banyak juga tidak terlalu berat. Tetapi kalau sudah jadi kerajinan styrofoam yang air mancur itu ya tetap berat juga, tapi tidak seberat batu asli.¹⁰²

Sebenarnya untuk proses pembuatan kerajinan styrofoam ini tidak hanya menggunakan bahan styrofoam saja tapi melainkan bahan-bahan lain juga. “untuk kerajinan styrofoam air mancur ini tidak hanya dengan

¹⁰¹ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

¹⁰² Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

styrofoam saja tetapi ada bahan-bahan lain seperti semen dan cat. Tetapi memang iya untuk pola dasar atau rangkaian awalnya membutuhkan styrofoam yang cukup banyak dan besar, apabila air mancur yang diinginkan besar. Bahan utama memang tetap styrofoam tersebut. Semen dan cat itu hanya untuk menambah nilai alaminya. Karena dengan proses pemberian semen dan cat lah makanya bisa seperti batu alam pada umumnya. Setelah kerajinan styrofoam telah jadi saya biasanya langsung saya hias dengan tanama-tanaman yang ada dirumah saya, supaya lebih indah lagi. Untuk terlihat kesan air mancur saya belikan pompa air yang kecil biasa di aquarium ikan lalu saya pasang. Itu saja si kalau untuk di letakan di halaman rumah untuk hiasan. Tetapi kalau untuk kerajinan styrofoam nya selain styrofoam ya semen sama cat itu juga perlu.”¹⁰³

Beliau bisa mendapatkan styrofoam dari mana saja. Selagi styrofoam itu masih layak pakai dan masih bagus dalam artian tidak rusak terlalu parah masih bisa digunakan. “Biasanya saya mendapatkan styrofoam itu dari tempat sampah, saya melihat ada tumpukan styrofoam kadang yang bagus saya ambil dan sya bawa pulang. Kadang juga ketika saya lagi di jalan melihat styrofoam di pinggir jalan kalau styrofoam tersebut masih layak di gunakan dan tidak rusak saya bawa pulang. Kadang juga saya membawa styrofoam dari tempat saudara yang baru beli elektronik baru. Untuk pertama kali buat itu saya memang sudah punya bekas saya dulu beli elektronik baru. Sebetulnya untuk dapat styrofoam itu mudah dan banyak

¹⁰³ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

kok. Tetapi saya kalau untuk beli tidak pernah karena memang tujuan saya ini hanya ingin memanfaatkan yang ada saja.”¹⁰⁴

Untuk diperjualbelikan sebenarnya beliau masih ragu untuk dijual karena memiliki beberapa alasan, dan juga beliau belum memproduksi atau membuatnya banyak. “sebenarnya kalau ditanya berapa harga untuk dijual saya sendiri juga masih bingung dan ragu. Karena saya belum tau harga pasaran kerajinan air mancur dari styrofoam ini berapa, dan juga kalau saya ngasih harga tanpa tahu pasarannya saya takut merusak pasaran air mancur yang asli itu sendiri. Memang sudah ada beberapa orang yang menawar atau sekedar bertanya kepada saya tentang berapa harga kerajinan tersebut, tetapi semua saya tolak. Bukan karena tidak ingin dijual tapi karena belum tahu harganya. Dan juga karena niat awal saya itu hanya untuk hiasan saja makanya saya tidak ada pikiran sampai untuk menjual kerajinan tersebut. Untuk kerajinan styrofoam itu sendiri saja yang saya punya masih 4 yang 1 itu saja masih proses pembuatan, memang sudah ada pola dasarnya tetapi belum saya lanjutkan lagi. Dan sisanya tiga itu untuk halaman rumah saya terkadang juga ketika ada dekorasi pelaminan¹ atau 2 saya bawa untuk dekorasi pelaminan. Jadi sudah terpakai semuanya, tetapi kalau saya sudah memproduksi atau membuat banyak saya akan jual. Untuk harganya sendiri saya cari tahu dulu harga yang asli dari batu alam berapa ketika sudah tahu yang asli berapa lalu saya hargai dibawah harga yang asli, saya hanya takut

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

merusak pasaran mereka saja. Produk nya memang sama tetapi bahan utama ya saja yang berbeda.”¹⁰⁵

Untuk harga menyewa sebenarnya sudah disepakati ketika pertama kali dan sampai sekarang harganya sama tidak naik dan tidak turun dan untuk menyewanya sendiri masih dengan Pelaminan milik Ibu Asiyah. “saat pertama kali disewa kerajinan styrofoam ini dihargai Rp.500.000. sampai sekarang harga sewanya tetap sama. Itu sudah berjalan 2 tahunlah kurang lebihnya. Bagi saya itu sudah cukup untuk menambah pemasukan untuk saya, biasanya dalam sebulan yang menyewa bisa sampai 2 atau 3 kali. Jadi dalam sebulan itu saya bisa mendapatkan setidaknya Rp.1.000.000. daripada pemilik Dekorasi menyewa air mancur ke pihak lain yang lebih mahal lebih baik kerajinan styrofoam saya sewakan, ya memang yang biasanya nyewa air mancur itu asli, kalau sayakan hanya kerajinan dari styrofoam, tetapkan bisa bermanfaat juga.”¹⁰⁶

Dalam sebulan biasanya yang menyewa bisa 2 atau 3 tempat dengan semua perlengkapan pelaminan dan jasa hiasnya. Karena inikan baru jadi kerjasamanya bagi hasil. “akad yang saya lakukan adalah bagi hasil dengan Ibu Siti Asiyah. Dengan kesepakatan 90:10. Itu kan hanya terhitung untuk dekorasi bagian depan nya saja, jadi saya menyediakan air mancur yang dari styrofoam tersebut dengan tanaman bunganya. Selebihnya ya milik Ibu Siti

¹⁰⁵ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

Asiyah, tetapi ongkos dekorasi saya tidak masuk hitungan kedalam harga sewa styrofoam, hitungannya berbeda.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, bahwa sudah kurang lebih 4 tahun bekerja sama dengan Bapak Agus. “sebenarnya Bapak Agus ini masih ada hubungan keluarga dengan saya, ketika beliau pindah ke Kelurahan Yosomulyo yang rumahnya sebelahan rumah saya jadi saya tawarkan dia untuk kerja sebagai dekorasi pelaminan, dan memang kebetulan pada saat itu juga saya sedang mencari orang untuk mendekorasi pelaminan. Ketika beliau saya tawarkan dan langsung mengiyakan sejak saat itulah beliau mulai bekerja dengan saya. Tapi pada saat bekerja dengan saya beliau belum membuat kerajinan styrofoam dan belum ada sewa menyewa kerajinan tersebut. Setelah 2 tahun belakangan ini baru beliau mendapatkan ide membuat kerajinan styrofoam tersebut dan menurut saya juga bisa di aplikasikan dengan dekorasi pelaminan. Lumayan juga kan untuk tambahan beliau. Sejak saat itulah baru terjalannya kerja sama sewa menyewa antara pelaminan dan air mancur milik Bapak Agus.”¹⁰⁸

Ketika Ibu Siti Asiyah dan Bapak Agus Susilo menyepakati sewa menyewa tersebut terdapat bagi hasil yang disepakati antara kedua belah pihak. “sejak pertama saya menyewa kerajinan styrofoam milik beliau saya sudah menyepakatinya dengan bagi hasil 90:10. Dengan persentase 90 saya dan persentase 10 beliau dan kami pun saling menyetujui. Beliau juga saat

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam, 13 Juli 2020

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

menyewa tidak hanya kerajinan styrofoam air mancurnya saja tetapi bersama tumbuh-tumbuhan yang ada untuk di depan dekorasinya. Dan beliau juga tidak keberatan dengan hal itu. Tetapi upah beliau dalam dekorasi tidak masuk itungan dengan menyewa kerajinan tersebut, upah beliau berbeda lagi, itu sudah kontrak di awal dengan saya sebelum menyewa kerajinan styrofoam itu terjadi.”¹⁰⁹

Di tahun-tahun setelah menyewa kerajinan styrofoam dalam sebulan bisa mendapatkan 2 sampai 3 kali sewa kerajinan styrofoam. karena memang banyak yang menikah setelah menyewa kerajinan styrofoam itu. “ya kalau dalam sebulannya bisalah kami mendapatkan 2 sampai 3 kali sewa semuanya dari rias pengantin, pelaminan dan kerajina styrofoam nya juga. Karena pelaminan dan kerajinan styrofoam itu sudah 1 paket jadi kalau ada yang nyewa pelaminan pastinya kerajinan styrofoam itu juga disewa.”¹¹⁰

Saat menyewa kembali lagi kepada kesepakatan, berapa lama saat menyewa. “biasanya si kalau umumnya sampai acara selesai. Pernah waktu itu malam malam sebelum acara dipasang terus malam setelah acaranya baru dibongkar, pernah juga pagi saat hari h di pasang dan malamnya langsung di bongkar, pernah juga pagi nya pas hari h di pasang terus besok pagi setelah acra selesai baru di bongkar. Masalah berapa lama nya si tergantung kesepakatan karena setiap tempat beda-beda konsep dan

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

¹¹⁰ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

kebutuhannya. Tetapi walaupun begitu harus memiliki rasa tanggung jawab dengan barang yang telah disewa.”¹¹¹

Dari hasil wawancara bersama pengepul rongsokan yang berada di Kelurahan Yosomulyo, diketahui bahwa sebenarnya styrofoam ada yang laku ada juga yang tidak laku untuk di rongsokan. Mereka hanya menerima styrofoam yang masih utuh, tidak hancur atau rusak dan yang berbentuk kotak besar biasanya styrofoam yang berbentuk seperti ini untuk alas aquarium atau untuk alas buah-buahan. Mereka juga menerima styrofoam yang berbentuk kubus. Styrofoam yang berbentuk kubus itu lebih banyak yang mencari karena untuk wadah ikan. Selain dari styrofoam yang disebutkan tadi tidak laku karena styrofoam tersebut hanya menjadi sampah saja. Menurut pengepul rongsokan, styrofoam itu adalah sampah yang sulit terurai dengan alam bahkan tidak hancur. Pernah mereka membakar styrofoam tersebut, bukan nya styrofoam menjadi hancur atau hilang malah menjadi suatu gumpalan yang padat. Dan juga efek dari asap sangat parah sampai jarak asap yang diakibatkan dari pembakaran styrofoam sangat jauh dan asapnya berwarna sangat hitam, sampai-sampai dikira warga sekeliling ada kebakaran rumah, maka dari itu mereka jera untuk membakar styrofoam lagi.¹¹²

Untuk pengrajin yang membuat dari styrofoam tidak ada yang datang ke pengepul rongsokan kesini malah banyak warga yang datang kesini untuk di kilokan padahal hanya styrofoam tertentu yang laku. “selama saya

¹¹¹ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

¹¹² Wawancara Pengepul Rongsokan di Kelurahan Yosomulyo, 13 Juli 2020

jadi pengepul rongsokan disini belum ada orang yang kesini minta styrofoam untuk di jadikan kerajinan, saya juga tidak paham ada atau tidaknya pengrajin styrofoam di Kelurahan Yosomulyo. Kebanyak orang yang kesini minta styrofoam untuk wadah ikan, alas aquarium atau wadah buah. Malah ada warga yang menjual styrofoam kesini, tapi kan tidak semua styrofoam bisa laku, hanya styrofoam yang masih bagus, tidak hancur, ukuran lebar dan berbentuk kubus saja yang laku. Makanya kadang banyak yang saya tolak styrofoam nya. Dan juga styrofoam tidak bisa terurai dengan alam, bagi kami bukannya mendapatkan keuntungan malah menambah kerjaan saja apabila styrofoam yang tidak layak kami terima.”¹¹³

Pengepul yang berada di Kelurahan Yosomulyo tidak terlalu banyak menerima styrofoam karena ada kriteria styrofoam yang laku. “tidak semua orang yang ingin menjual styrofoam kesini kami terima, tapi kami pilih dulu styrofoamnya, kalau ada yang cacat sedikit langsung tidak kami terima, karena dengan kami juga tidak berguna. Jadi setiap harinya tidak banyak si yang kami kumpulkan kadang sehari pernah kami tidak menerima, karena ya tidak ada gunanya juga dengan kami. Kami malah banyak menerima styrofoam yang ukuran lebar. Biasanya seperti itu untuk wadah-wadah ikan atau wadah buah-buahan. Karena lebih banyak peminatnya untuk itu daripada untuk kerajinan.”¹¹⁴

Selain itu juga penulis di ajarkan untuk terjun langsung dalam proses pembuatan styrofoam dari proses awal sampai proses akhir pembuatan

¹¹³ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

¹¹⁴ Wawancara Ibu Siti Asiyah selaku pemilik jasa hias dan pelaminan, 13 Juli 2020

kerajinan styrofoam tersebut. Dengan Bapak Agus Susilo selaku pembuat kerajinan styrofoam, diketahui bahwa beliau tertarik untuk membuat kerajinan dari styrofoam adalah selain dari faktor ekonominya beliau juga ingin memanfaatkan limbah, menurutnya daripada limbah tersebut akan mencemari lingkungan lebih baik dimanfaatkan dan juga styrofoam ini sangat mudah didapatkan.

Beliau sudah memulai membuat kerajinan 2 tahun yang lalu. Dalam proses pembuatannya beliau memakan waktu 2 sampai 4 minggu, karena banyak proses yang dilakukan untuk membuat kerajinan tersebut, dari pembentukan pola dasar sampai proses akhir yaitu pengecatan. Dalam pembuatan pola dasar bisa memakan waktu 2-5 hari. Karena untuk mendapatkan hasil yang bagus di pola dasar inilah kita menentukannya. Kita bisa menentukan sesuai dengan apa yang kita inginkan, dari ukuran kecil, sedang bahkan besar sekali pun kita bisa membuatnya, maka dari itu pola dasar ini sangat berpengaruh kepada hasil akhir nanti.

Sebelum membuat pola dasar tersebut kumpulkan terlebih dahulu styrofoam yang di inginkan. Apabila styrofoam berbentuk kotak atau lingkaran maka bisa di potong sesuai yang diinginkan, asalkan tidak merusak, atau mematahkan bagian lainnya. Apabila patah maka akan susah untuk mendapatkan yang diinginkan.

Gambar 4.2

Styrofoam yang dibutuhkan



Proses pembuatan pola ini pertama kali yang dilakukan adalah menggabungkan styrofoam satu dengan yang lainnya menggunakan lem perekat, lalu setelah styrofoamnya sudah menyatu lalu bagian yang ingin dipola di panaskan menggunakan api atau mudahnya menggunakan korek api. Cara membakrnya juga tidak seperti biasa kita membakar kertas atau yang lainnya. Caranya dengan digerakan korek api tersebut secara perlahan sampai menjadi bentuk yang tidak beraturan. Dari bentuk itulah nanti akan terbentuk seperti batu-batu alam. proses inilah yang memakan waktu yang cukup lama.

Gambar 4.3

Styrofoam setelah di tempel dan di panaskan menggunakan korek api



Setelah proses ini selesai dan yang di panaskan tadi sudah mengeras kembali lalu semprot styrofoam tersebut dengan air lalu bubuhkan semen kesisi-sisi styrofoam. Proses ini akan memakan waktu 1 minggu karena styrofoam tersebut apabila sudah dibubuhkan semen lalu dikeringkan atau dijemur. Setelah itu di pastikan kembali apa sudah tertutup semen semua atau belum, kalau belum dilakukan seperti hal yang sebelumnya sampai benar-benar tertutup semua dan sampai jadi hasil yang kita inginkan. Setelah selesai lalu untuk menambahkan nilai keindahan dicat menggunakan

cat kuda terbang, cukup dengan cat kaleng kecil sudah cukup. Hal ini bisa dikatakan untuk tahap penyelesaian. Tahap ini masuk juga sebagai tahap akhiran, dimana tahap seperti itu sangat menentukan hasil seperti apa yang diinginkan. Proses ini biasanya memakan waktu 1 sampai 2 minggu.

Gambar 4.4

Styrofoam setelah di beri semen dan di cat



Apabila beliau fokus membuatnya bisa 2 minggu selesai. Setelah tahapan semua selesai maka bisa di hiasi dengan ikan atau tumbuh-

tumbuhan untuk menambah nilai keindahannya. Beliau mengatakan sebenarnya sudah banyak orang yang memesan styrofoam, tetapi karena saya masih pemula dan juga niat awal untuk menambah koleksi untuk hiasan halaman rumah dan dekorasi pengantin jadi belum saya diperjualbelikan. Mungkin nanti ketika saya sudah membuat atau memproduksi agak banyak saya akan perjualbelikan, tapi sebelumnya saya juga memastikan harga pasarannya dulu berapa, saya hanya takut mertusak pasarannya kalau saya jual tidak tahu harga aslinya. Karena memang kerajinan ini sangat mirip dengan aslinya yang dibuat menggunakan batu alam.¹¹⁵

Banyak penerapan kerajinan styrofoam tersebut, selain dari segi lingkungan, bisa juga segi ekonominya. Dari segi lingkungan nya bisa menjaga, merawat bahkan melindungi dari sampah styrofoam ini karena styrofoam ini memang sampah yang sulit untuk terurai dengan alam. Kalau dari segi ekonominya bisa menambah pemasukan, apalagi kalau di produksi banyak dan diperjualbelikan pasti banyak yang berminat, tinggal bagaimana cara pemasarannya. Dan juga apabila manusianya memiliki jiwa kreatif dan terampil maka akan banyak produk-produk yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya styrofoam saja tetapi dari benda-benda bekas atau sampah yang masih bisa dikelola pasti bisa mendatangkan sesuatu yang positif dan mendapatkan pengalaman baru dalam bidang ekonomi kreatif.

¹¹⁵ Wawancara Bapak Agus Susilo pembuat kerajinan styrofoam ,13 Juli 2020

Dengan adanya pengrajin dengan menggunakan bahan limbah pastinya sudah membantu melestarikan lingkungan dan juga menambah ilmu atau ide ide baru untuk selalu bergerak aktif dan positif. Apalagi sekarang ekonomi kreatif sudah mulai berkembang dengan pesat pastinya akan membantu dari berbagai aspek. Dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Kalau bukan dari kesadaran manusianya sendiri untuk menjaga lingkungan hidup lalu siapa yang akan menjaga lingkungan sekitar. Rusaknya bumi juga karena ulah tangan manusia itu sendiri, bagusnya bumi juga karena manusianya sendiri yang bisa menjaga lingkungannya.

C. Analisis Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Agus Susilo bahwasanya beliau membuat kerajinan styrofoam ini karena salah satunya adalah tergerak dalam hati kecilnya untuk menjaga lingkungan sekitarnya, apalagi styrofoam merupakan salah satu sampah yang tidak bisa terurai oleh alam, jadi beliau memanfaatkan styrofoam tersebut untuk dijadikan sesuatu yang indah dan mengurangi atau menjaga alam. Dalam prinsip-prinsip etika bisnis islam terdapat prinsip pertanggungjawaban. Hal yang di maksud pertanggungjawaban salah satunya adalah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan, salah satunya dengan pemanfaatan limbah styrofoam seperti yang dilakukan Bapak Agus Susilo. Manusia harus

memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dimana pun ia tinggal, karena alam dan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Apabila lingkungan rusak maka akan berdampak pada manusia juga. Jadi manusia harus bertanggung jawab atas lingkungan dan menjaga agar tidak rusak karena ulah tangan manusia itu sendiri.

Selain itu juga dari kerajinan styrofoam yang di buatnya bisa menjadikan suatu ide yang baru untuk menambah perekonomiannya. Karena jaman sekarang untuk ekonomi kreatif sudah mulai bergerak kembali. Dengan adanya ekonomi kreatif tersebut bisa menambah atau ilmu-ilmu baru. Karena bisa menciptakan suatu karya atau yang lainnya sehingga bisa menambah atau membantu perekonomian yang dihasilkan dari ekonomi kreatif tersebut.

Contohnya Bapak Agus Susilo ini yang mulanya hanya untuk menjaga lingkungan dan mengisi waktu luangnya bisa memberikan ide baru dengan kerajinan yang dibuat dengan bahan styrofoam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kerajinan styrofoam memiliki tujuan yang sangat bagus. Selain memanfaatkan styrofoam yang hanya akan menumpuk pada sampah lebih baik di gunakan untuk hal-hal yang positif dan bisa memberikan manfaat lebih. Contohnya seperti kerajinan styrofoam. Selain berdampak kepada faktor ekonomi si pembuat juga berdampak kepada lingkungan sekitarnya. Untuk mendapatkan styrofoamnya juga mudah, banyak dijumpai di toko elektronik atau ketika membeli elektronik baru pasti terdapat styrofoam tersebut karena styrofoam yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan styrofoam itu adalah styrofoam yang memiliki bentuk atau pola sehingga bisa membuat kerajinannya.

Dengan adanya Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Berangkat dari ekonomi kreatif bisa menjadikan manusia berkembang dengan ilmu dan ide-ide yang bisa dikembangkan. Dari hal itu bisa menjadikan suatu modal di masa yang akan datang untuk membantu perekonomian. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang

bernilai tinggi dan berdaya jual. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya, yaitu:

1. Kepada masyarakat mulai sekarang harus peduli dan sadar terhadap lingkungan sekitar, karena kalau bukan dari diri manusianya sendiri untuk bergerak menuju hal baik tidak akan bisa menuju ke hal yang baik. Alam rusak karena ulah tangan manusianya sendiri. Mari jaga alam dan lingkungan dengan bersama-sama.
2. Tingkatkan lah kekreatifitasan terhadap manusianya terutama yang muda-muda. Karena dengan kreatifitas kita bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat terutama ke hal yang positif dan bisa menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang sangat luas.
3. Untuk pengrajin, terus kembangkanlah kekreatifitasannya. Manfaatkanlah benda yang ada disekitar lingkungan agar lingkungan tetap terjaga dan tidak merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 Agustus 2017
- Abdul Manan, "Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol 4, No2 Juli 2015
- Abdurrahman Alfaqih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim", *Jurnal Hukum IUS Quia Iustum*, Vol 24 No.3 JULI 2017
- Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol.4 No.1 Juni 2018
- Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No.1, Januari-Juni 2017
- Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang", *Jurnal Gea Volume 14 Nomor 2*, Oktober 2014
- Alvianus K Sumual, "Pengaruh Knowledge Management dan Corporate Culture Terhadap Inovasi (Study Pada Bank Sulut Cabang Utama Manado)", *Jurna EMBA*, Vol 1 No.3 Juni 2013
- Burhanuddin Yusuf, "Lingkungan Hidup Dan Manusia (Kajian Falsafah Kalam)", *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 2 Thn. 2017*
- Cece Suryana, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Etika Bisnis Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan", *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10, No.2, Oktober 2016
- Desy Astrid Anindya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017
- Dimas Setiawan, "Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia", (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun)
- Dwi Citra Octhviana, "Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Penggunaan Kemasan Busa Putih (Styrofoam) Sebagai Kemasan Makanan"

- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.179.
- Erly Juliyani, “*Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*”, Jurnal Ummul Qura, Vol VII, No.1 Maret 2016
- Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti, “Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode *Stockhastic* Pada PT. Lombok Gandaria”, jurnal *Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 13 Nomor 2 Oktober 2013
- Faisal Badroen, “*Etika Bisnis dalam Islam*”, (Jakarta, Kencana, 2006)
- Galuh Anggraeny, “*Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*”, Jurnal *Academica*, Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017
- Heru Winarno, Rully Pujantara, “*Pengaruh Komposisi Bahan Pengisi Styrofoam Pada Pembuatan Batako Mortar Semen Ditinjau Dari Karakteristik Dan Kuat Tekan*”, Jurnal *Scientific Pinisi*, Vol.1 No.1 Oktober 2015
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2016), h.71-72
- Ika Yunia Fauzi, “*Etika Bisnis dalam Islam*”, (Jakarta, Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Joko Subagiyo P, “*Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Jonathan Sarwono, “*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*”, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006)
- Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Khusniati Rofiah, “*Urgensi Etika di Dalam Sistem Bisnis Islam*”, Jurnal *Justitia Islamica*, Vol 11 No.2 Juli-Desember 2014
- Lexy J. Moelong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1996) Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Nastangin (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)
- Mahrus Ali dan Debi Olivia Sari, “*Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Pemberdayaan*”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 2 No.2, Mei 2013
- Masyuri, dan Zainudin, “*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)
- Michelli Wirahadi, “*Elemen Interior Berbahan Baku Pengolahan Sampah Styrofoam Dan Sampah Kulit Jeruk*”, *Jurnal Intra*, Vol. 5, No. 2 2017
- Muhammad Fahmul Iltiham, Danif, “*Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari’ah Guest House Malang*”, *Jurnal Malia*, Vol No.2 Juni 2016
- Muhammad Hasan, “*Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Prespektif Pendidikan Ekonomi*”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 1 No.1 Januari 2018
- Mulyati , Reza Asrillina, “*Pengaruh Penggunaan Styrofoam Sebagai Pengganti Pasir Dan Zat Additive Sikament Terhadap Kuat Tekan Bata Beton Ringan*”, *Jurnal Momentum*, Vol. 20 No.2 Agustus 2018
- Murdifin Haming dan Mahfud Numajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Novita Sari, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 2 No 1 Januari - Juni 2018
- Puspa Rini dan Siti Czafrani, “*Pengembangan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global*”, *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol 1 Desember 2010
- Rabiah Z. Harahap, “*Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*”, *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1 Maret 2015
- Rafsel Tas’adi, “*Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*”, *Ta’dib*, Vol 17, No. 2, Desember 2014
- Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, “*Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*”, *Jurnal Modul*, Vol 18 No.2 2018
- Ririn Noviyanti, “*Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1*”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol 1, 2017

- Rizka Amelia Azis, “*Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Pangan Sebagai Pelanggaran Terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus Pada Sd Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utara)*”, Jurnal Lex Jurnalica Vol 14 No 3, Desember 2017
- Rony Kounter, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sefmiwati, “*Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 1 No.1 2016
- Siti Nur Azizah, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*”, Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama, Vol 17 No2 2017
- Sofjan Assauri, *Managemen Produksi dan Operasi*, cet. ke-4 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998)
- Sri Hudiarini, “*Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*”, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.2, No.1, Juni 2017
- Sriyanto, “*Kondisi Lingkungan Hidup Di Jawa Tengah Dan Prospek Pembangunan Ke Depan*”, Jurnal Geografi, Vol 4 No. 2 Juli 2007
- Suherman Roosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Sumar'in, Andiono dan Yuliansyah, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas*”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6 No.1 2017
- Sutrisno Hadi, “*Metodologi Penelitian Research I*”, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981)
- Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Tri Astuti, Tadjuddin Parenta, Hamid Paddu, “*Peranan Kegiatan Industri Pengolahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Sulawesi Selatan*”, Jurnal Analisis, Vol. 3 No. 1 Juni 2014
- Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosil*”, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Umi Rohmah, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Prespekti Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Ummi Duwila, *“Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”*, Jurnal Ekonomi, Volume IX, No. 2, Desember 2015

Victorianus, Aries Siswanto, *“Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Wawancara dengan Bapak Agus Susilo, selaku Pengrajin Styrofaom

Wawancara dengan Bapak Pemilik Pengepul di daerah Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro

Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku pemilik Jasa Hias Pengantin

Ya'ti Ikhwani Nasution, *“Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)”*, Jurnal At-Tawassuth, Vol IV, No.1 Januari - Juni 2019

Yusuf Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001)

Zuhairi et., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)

Zuhdi Syaiful Anhar, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*

Zul Asfi Arroyhan Daulay, *“Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)”*, Jurnal Tansiq, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2018

Lampiran-Lampiran

Wawancara bersama Bapak Agus selaku Pengrajin Styrofoam



Wawancara bersama Ibu Siti Asiyah selaku Jasa Hias dan Pemilik Dekorasi Pelaminan



Wawancara bersama Pengepul Rongsokan di Kelurahan Yosomulyo



Hasil Kerajinan Styrofoam



Pengaplikasian Kerajinan Styrofoam dengan tumbuhan



Pengaplikasian Kerajinan Styrofoam dengan Dekorasi Pelaminan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296.
Website www.metrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1330/In.28.3/PP.00.9/05/2019

27 Mei 2019

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Husnul Fatarib, Ph.D
 2. Dharma Setyawan, M.A
- di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ihsan Rama Sandi
NPM : 1502040236
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi prop'osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3276/In.28.3/D.1/PP.00.9/11/2019 Metro, 20 November 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Pemilik Kerajinan Styrofoam
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Ihsan Rama Sandi
NPM : 1502040236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,


Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 0014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1425/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : IHSAN RAMA SANDI
NPM : 1502040236
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Usaha Kerajinan Styrofoam di Yosomulyo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI YOSOMULYO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh, MA.
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1426/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Kerajinan Styrofoam
di Yosomulyo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1425/In.28/D.1/TL.01/06/2020,
tanggal 10 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **IHSAN RAMA SANDI**
NPM : 1502040236
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Usaha Kerajinan Styrofoam di Yosomulyo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI YOSOMULYO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 10 Juni 2020
Wakil Dekan I,

[Handwritten Signature]
Drs. H. M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001

OUTLINE

KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA KERAJINAN STYROFOAM DI YOSOMULYO)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Produksi
 - 1. Pengertian Produksi
 - 2. Tujuan Produksi
 - 3. Fungsi Produksi
 - 4. Faktor-faktor Produksi Produksi dalam Islam
- B. Styrofoam
 - 1. Sejarah Terjadinya Styrofoam
 - 2. Pengertian Styrofoam
 - 3. Dampak Styrofoam
- C. Ekonomi Kreatif
 - 1. Pengertian Ekonomi Kreatif
 - 2. Sektor Ekonomi Kreatif

- D. Lingkungan Hidup
 - 1. Pengertian Lingkungan Hidup
 - 2. Jenis-jenis Lingkungan Hidup
 - 3. Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan Hidup
 - 4. Menjaga Lingkungan Hidup
- E. Etika Bisnis Islam
 - 1. Pengertian Etika
 - 2. Pengertian Bisnis
 - 3. Pengertian Etika Bisnis Islam
 - 4. Fungsi Etika Bisnis Islam
 - 5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam
- B. Implementasi Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam
- C. Analisis Kerajinan Styrofoam Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Menjaga Lingkungan Hidup Dalam Etika Bisnis Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 2 Maret 2020
Peneliti



Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236

Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Dharm Setyawan, MA.
NIP. 19880529 201503 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KERAJINAN STYROFOAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ETIKA BISNIS ISLAM

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Bapak Agus Susilo selaku pengrajin Styrofoam

- a. Apa yang membuat Bapak tertarik untuk membuat kerajinan styrofoam?
- b. Sejak kapan Bapak memulai kerajinan styrofoam?
- c. Berapa lama proses pembuatan kerajinan styrofoam?
- d. Apa alasan Bapak menggunakan bahan pokok styrofoam?
- e. Apakah ada campuran bahan lain selain styrofoam?
- f. Dari mana Bapak bisa mendapatkan styrofoam?
- g. Berapa harga satuan kerajinan styrofoam apabila diperjualbelikan?
- h. Berapa harga sewa styrofoam?
- i. Bagaimana akad yang dilakukan apabila menyewa styrofoam Bapak?

2. Wawancara kepada Ibu Siti Asiyah selaku Pemilik Jasa Hias

- a. Sudah berapa lama melakukan kerjasama dengan Bapak Agus Susilo?
- b. Berapa bagi hasil yang di dapat dengan berkerjasama dengan Bapak Agus Susilo?

c. Dalam satu bulan mendapatkan berapa kali sewa?

d. Berapa lama saat menyewa?

3. Wawancara kepada Pemilik Pengepul Rongsokan

a. Apakah styrofoam laku di rongsokan?

b. Adakah pengrajin yang meminta styrofoam kesini?

c. Biasanya dalam sehari bisa mendapatkan berapa styrofoam?

B. Dokumentasi

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian

2. Data tentang tempat yang berkaitan dengan objek penelitian

Metro, 02 Maret 2020
Peneliti



Ihsan/Rama Sandi
NPM. 1502040236

Mengetahui,

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Dharma Setvawan, MA.
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-567/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IHSAN RAMA SANDI
NPM : 1502040236
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040236.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtadi Sudin, M.Pd
NIP.1958063119810301001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2019 /11		→ Lingkungan Hidup Jurnal ekonomi- kreatifitas Lingkungan Hidup (5)	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharma Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	2/11/2015		ACC Bab I-III acc seminar Proposal Cangut Pembimbing I	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharma Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrosnivac.id; Email: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Ihsan 2/12 2019	✓	ACE proposal work diseminatkan	

Dosen Pembimbing Akademik I,

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	16/2020 /4		acc bab 3-10	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharmu Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	14/10/2020		acc outline acc ABP Langkah Bab IV-V	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharma Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metro.univ.ac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Jumlah dikumpulkan pd Bab ke-1, dan abstrak pendahuluan	f
		✓	Perbaikan pendahuluan	f
		✓	Referensi Nihil? prologus dan lain	f
	Senin 8/6/2020	✓	Ada BAB? → dit dikumpulkan App	f
		✓	Tambahkan referensi	f

Dosen Pembimbing Akademik I,

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 8/6 2020	✓	Ace BAB I - up ditupuh ke AP Ace APD	

Dosen Pembimbing Akademik I,

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	21/2020 6		Tambah bab IV 30 halaman lagi	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharma Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Pertanyaan penelitian tdk singla dg bahasan & analisis di Bab IV lebihnya pertanyaan penelitian diperbaiki; & juga tujuan & manfaat penelitian	
		✓	Ace skripsi untuk dijika	

Dosen Pembimbing Akademik I,

Husnul Fatarib, Ph D.
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34112
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrounivac.id; Email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ihsan Rama Sandi Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040236 Semester/TA : IX/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26 / 06 2020		acc Bas IV-V Cariut penulisan I	

Dosen Pembimbing Akademik II,

Dharma Setiawan, M.A.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Ihsan Rama Sandi
NPM. 1502040236

RIWAYAT HIDUP



Ihsan Rama Sandi lahir pada tanggal 20 Januari 1997 di Kota Metro, Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Kusmawati. Tinggal bersama kedua orang tua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Pendidikan yang pernah di tempuh oleh peneliti adalah di TK Aisyah Metro diselesaikan pada tahun 2003, selanjutnya di SD Negeri 05 Metro Pusat diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya di SMP Negeri 2 Metro diselesaikan pada tahun 2012, dan dilanjutkan ke jenjang SMA Negeri 3 Metro Jurusan Ilmu Pengertahun Alam diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.